

PEDOMAN OBSERVASI

Judul Penelitian : Strategi Mengaktifkan Generasi Z dalam Kehidupan Bergereja bagi PPGT Jemaat Randanan Berdasarkan *Subjective Life*

Lokasi Penelitian : Gereja Toraja Jemaat Randanan, Klasis

Mengkendek Peneliti : Sri Tandirapang

A. Tujuan Observasi

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung dan nyata tentang:

- 1 Dinamika kehadiran dan keterlibatan Generasi Z dalam kegiatan PPGT Jemaat Randanan
- 2 Suasana dan atmosfer pelayanan yang berlangsung dalam persekutuan PPGT
- 3 Pola interaksi antara pemuda dengan pemimpin dan sesama anggota PPGT
- 4 Bentuk-bentuk ekspresi spiritualitas yang tampak dalam kehidupan bergereja pemuda
- 5 Faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi keterlibatan atau ketidakterlibatan pemuda

B. Aspek-Aspek yang Diobservasi

No.	Aspek yang Diobservasi	Indikator yang Diamati
1	Kehadiran dan partisipasi pemuda dalam ibadah dan kegiatan PPGT	Jumlah pemuda yang hadir dalam ibadah rutin Sabtu; tingkat kehadiran dalam kegiatan persekutuan; keaktifan dalam merespons jalannya

		ibadah (menyanyi, berdoa, mendengarkan firman)
2	Suasana dan atmosfer pelayanan	Kondisi fisik tempat ibadah; kesan suasana yang tercipta (formal/informal, hangat/kaku); tingkat keterbukaan dan kenyamanan yang dirasakan pemuda dalam mengikuti kegiatan
3	Pola interaksi sosial-spiritual	Interaksi antar sesama anggota PPGT sebelum dan sesudah ibadah; pola komunikasi antara pemuda dengan pengurus dan majelis; adanya ruang bagi pemuda untuk menyampaikan pendapat atau pengalaman iman
4	Bentuk ekspresi spiritualitas pemuda	Cara pemuda mengekspresikan iman (dalam ibadah, percakapan, media sosial); ekspresi spontan yang muncul; ada tidaknya ruang bagi ekspresi yang bersifat personal dan kreatif
5	Keterlibatan aktif dalam pelayanan	Peran pemuda dalam memimpin ibadah, doa, atau pujian; keterlibatan dalam kegiatan sosial PPGT; inisiatif yang muncul dari pemuda dalam kegiatan pelayanan
6	Respons terhadap konten dan format ibadah	Ekspresi wajah dan bahasa tubuh pemuda selama ibadah; tingkat perhatian dan keterlibatan; respons terhadap lagu, khotbah, atau format ibadah yang digunakan
7	Penggunaan teknologi dan media digital	Penggunaan ponsel dalam konteks ibadah (mengikuti teks firman, media sosial, dsb.); ada tidaknya

		pemanfaatan media digital dalam pelayanan PPGT; respons pemuda terhadap konten digital yang berkaitan dengan iman
8	Dinamika hubungan lintas generasi dalam gereja	Pola interaksi antara pemuda dengan generasi yang lebih tua; ada tidaknya kesenjangan generasional yang tampak; sikap pemimpin gereja terhadap ide dan kehadiran pemuda

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Strategi Mengaktifkan Generasi Z dalam
Kehidupan Bergereja bagi PPGT Jemaat
Randanan Berdasarkan *Subjective Life*

Lokasi Penelitian : Gereja Toraja Jemaat

Randanan Peneliti : Sri Tandirapang

A. Tujuan Wawancara

wawancara ini bertujuan untuk menggali secara mendalam beberapa hal:

1. Pengalaman dan penghayatan spiritual Generasi Z di PPGT Jemaat Randanan
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan atau ketidakterlibatan pemuda dalam bergereja
3. Persepsi dan harapan pemuda terhadap pelayanan gereja
4. Pandangan pemimpin gereja terhadap situasi keterlibatan Generasi Z

B. Petunjuk Wawancara

1. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, artinya peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan arah pembicaraan yang berkembang.
2. Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan penelitian sebelum wawancara dimulai.
3. Informan diberikan kebebasan untuk menjawab sesuai dengan pengalaman dan pemahaman mereka sendiri.
4. Wawancara direkam dengan persetujuan informan dan seluruh informasi dijaga kerahasiaannya.
5. Identitas informan dapat dianonymkan sesuai permintaan.

6.

C. Pertanyaan Wawancara

1. Anggota PPGT Generasi Z yang aktif

(Usia 15-29 tahun yang secara rutin berpartisipasi dalam kegiatan PPGT Jemaat Randanan)

Tujuan: untuk mengenal identitas dan latar belakang spiritual responden secara mendalam

- a. Sudah berapa lama saudara/i aktif mengikuti kegiatan PPGT Jemaat Randanan? apa yang mendorong saudara/i untuk tetap aktif?
- b. Bagaimana saudara/i menggambarkan perjalanan iman saudara/i selama ini? Apakah ada momen atau pengalaman spiritual yang paling berkesan bagi saudara/i?
- c. Bagi saudara/i pribadi, apa artinya menjadi seorang Kristen di zaman sekarang ini?

Tujuan: mengeksplorasi bagaimana responden menghayati spiritualitas secara personal dan subjektif.

- a. Bagaimana saudara/i biasanya berhubungan dengan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari di luar kegiatan ibadah formal di gereja?
- b. Apakah ada cara-cara tertentu yang menurut Anda lebih bermakna dalam mengekspresikan iman Anda? (misalnya: doa pribadi, musik, tulisan, media sosial, dsb)
- c. Apakah saudara/i merasa bahwa kehadiran dalam ibadah gereja mencukupi kebutuhan spiritual saudara/i? Mengapa?
- d. Pernahkah saudara/i merasa ada jarak antara apa yang

saudara/i rasakan secara spiritual secara pribadi dengan apa yang ditawarkan dalam kegiatan PPGT atau gereja?

Tujuan: menggali tingkat keterlibatan, kepuasan dan keterikatan responden terhadap komunitas PPGT dan gereja

- a. Kegiatan PPGT apa yang paling saudara/i sukai dan mengapa? Kegiatan apa yang menurut saudara/i kurang relevan atau kurang menarik?
- b. Apakah saudara/i merasa dilibatkan dan dipercaya dalam pelayanan PPGT? Bagaimana bentuk keterlibatan saudara/i secara konkret?
- c. Bagaimana hubungan saudara/i dengan pengurus PPGT dan majelis gereja? Apakah saudara/i merasa didengar dan dihargai?
- d. Apa yang membuat saudara/i tetap bertahan dan aktif di PPGT, meskipun mungkin ada teman-teman seusia saudara/i yang sudah tidak aktif lagi?

Tujuan: menggali perspektif dan aspirasi responden terhadap arah pelayanan PPGT ke depan

- a. Menurut saudara/i, apa yang harus diubah atau diperbaiki dalam pelayanan PPGT agar lebih relevan bagi Generasi Z?
- b. Bagaimana pandangan saudara/i tentang penggunaan media digital (medsos, YouTube, podcast, dsb) dalam pelayanan PPGT? Apakah hal ini penting?
- c. Jika saudara/i bisa merancang sendiri satu kegiatan PPGT yang paling bermakna bagi pemuda, seperti apa kegiatan itu?

2. Kelompok B: Anggota PPGT Generasi Z yang tidak aktif
(Usia 15-29 tahun yang terdaftar sebagai anggota namun jarang atau tidak lagi hadir)

Tujuan: untuk mengetahui latar belakang dan perubahan keterlibatan

- a. Apakah saudara/i pernah aktif di PPGT sebelumnya? Jika ya, sejak kapan saudara/i mulai jarang hadir? Apa yang terjadi saat itu?
- b. Apa alasan utama yang membuat saudara/i tidak lagi aktif dalam kegiatan PPGT atau ibadah gereja?
- c. Apakah keputusan untuk tidak aktif ini terasa berat bagi saudara/i, atau terasa wajar saja? Ceritakan perasaan saudara/i.

Tujuan: untuk mengetahui penghayatan spiritualitas personal

- a. Meskipun tidak aktif lagi di gereja, apakah saudara/i masih memiliki iman dan hubungan pribadi dengan Tuhan? Bagaimana bentuknya?
- b. Di mana atau bagaimana saudara/i biasanya merasakan kedekatan dengan Tuhan atau pengalaman spiritual yang bermakna?
- c. Apakah menurut saudara/i seseorang bisa tetap beriman tanpa harus aktif di gereja? Jelaskan pandangan saudara/i
- d. Apakah ada bentuk-bentuk spiritualitas atau ekspresi iman yang menurut saudara/i lebih cocok dan bermakna untuk saudara/i jalani dibandingkan hadir dalam ibadah formal?

Tujuan: untuk mengetahui persepsi Gereja dan PPGT

- a. Apa kesan saudara/i terhadap gereja dan PPGT Jemaat

Randanan saat ini? Apakah ada hal-hal yang membuat saudara/i merasa tidak cocok atau tidak nyaman?

- b. Pernahkah saudara/i merasa bahwa aturan atau tuntutan gereja terlalu kaku atau tidak sesuai dengan kehidupan dan kebutuhan saudara/i?
- c. Apakah saudara/i pernah merasa tidak didengar, tidak dihargai, atau tidak dilibatkan dalam kehidupan bergereja? Bagaimana pengalaman itu?
- d. Bagaimana pandangan saudara/i terhadap teman-teman seusia yang masih aktif di gereja? Apakah saudara/i merasa berbeda dari mereka?

Tujuan: untuk mengetahui harapan dan kemungkinan embali aktif

- a. Apakah ada hal-hal tertentu yang tidak berubah dalam pelayanan PPGT yang bisa mendorong saudara/i untuk tidak aktif kembali?
- b. Seperti apa bentuk pelayanan gereja atau PPGT yang menurut saudara/i akan terasa relevan dan bermakna bagi Anda?
- c. Apakah ada pesan atau harapan yang ingin saudara/i sampaikan kepada pengurus PPGT atau majelis gereja.

3. Pengurus PPGT Jemaat Randanan

Tujuan: untuk mengetahui gambaran situasi dan keterlibatan pemuda

- a. Bagaimana saudara/i menggambarkan tingkat keterlibatan anggota PPGT Jemaat Randanan saat ini? Berapa yang aktif dan berapa yang tidak aktif?
- b. Menurut pengamatan saudara/i, apa faktor-faktor utama yang menyebabkan rendahnya partisipasi

Generasi Z dalam kegiatan PPGT?

- c. Apakah ada perbedaan yang saudara/i rasakan dalam hal motivasi dan keterlibatan antara pemuda generasi sekarag dengan generasi sebelumnya?

Tujuan: untuk mengetahui dinamika pelayanan dan tantangan

- a. Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam menjalankan program pelayanan PPGT bagi Generasi Z saat ini?
- b. Bagaimana PPGT selama ini merespons kebutuhan dan minat pemuda Generasi Z? Program apa yang sudah dicoba dan bagaimana hasilnya?
- c. Sejauh mana pemuda dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan PPGT? Apaah ada ruang bagi mereka untuk menyampaikan ide dan aspirasi?

Tujuan: untuk mengetahui pespektif spiritualitas Gen-Z

- a. Menurut oengamatan saudara/i, bagaimana Generasi Z menghayati iman dan spiritualitasnya? Apakah saudara/i melihat perbedaan cara mereka beragama dibandingkan generasi lebih tua?
- b. Apakah saudara/i pernah mengamati bahwa pemuda yang tidak aktif di gereja ternyata masih memiliki kehidupan spiritual yang kuat di luar institusi? Bagaimana pandangan saudara/i tentang hal ini?
- c. Menurut saudara/i, apakah format ibadah dan kegiatan PPGT yang ada sudah cukup relevan dengan kebutuhan spiritual Generasi Z? Mengapa?

Tujuan: untuk mengetahui Visi dan strategi ke depan

- a. Strategi atau pendekatan apa yang menurut saudara/i

paling efektif untuk mengaktifkan kembali pemuda yang tidak aktif?

- b. Apakah sumber daya atau dukungan yang saudara/i rasakan masih kurang untuk dapat melayani Generasi Z secara lebih efektif?

4. Majelis Gereja Toraja Jemaat Randanan

Tujuan: untuk mengetahui perspektif pastoral tentang Gen-Z

- a. Bagaimana bapak/ibu melihat situasi keterlibatan Generasi Z dalam kehidupan bergereja di Jemaat Randanan saat ini?
- b. Dari perspektif pastoral, apa yang bapak/ibu anggap sebagai akar permasalahan dari rendahnya keterlibatan generasi muda dalam bergereja?
- c. Apakah bapak/ibu melihat adanya perubahan pola spiritualitas di kalangan generasi muda saat ini dibandingkan dengan generasi sebelumnya? Bagaimana bentuknya?

Tujuan: untuk mengetahui hubungan gereja dengan Gen-Z

- a. Menurut bapak/ibu, sejauh mana gereja telah berhasil menjangkau dan mempertahankan keterlibatan Gen-Z? Di mana letak kekurangan dan kelebihan?
- b. Apakah bapak/ibu pernah melakukan dialog atau percakapan khusus dengan pemuda yang tidak aktif? Apa yang bapak/ibu temukan dari percakapan itu?
- c. Bagaimana pandangan teologis bapak/ibu tentang pemuda yang tetap beriman secara personal namun memilih untuk tidak aktif dalam institusi gereja?

Tujuan: untuk mengetahui arah pelayanan ke depan

- 1 Apa langkah konkret yang menurut bapak/ibu perlu segera diambil oleh gereja untuk menjembatani kesenjangan antara Generasi Z dan kehidupan bergereja?
- 2 Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang perlunya pembaruan dalam format ibadah, program pembinaan, atau pendekatan pastoral bagi Generasi Z?
- 3 Apakah ada pesan atau harapan yang ingin bapak/ibu sampaikan kepada Generasi Z di PPGT Jemaat Randanan melalui penelitian ini?

HASIL OBSERVASI

No.	Aspek yang Diobservasi	Indikator yang Diamati	Catatan
1	Kehadiran dan partisipasi pemuda dalam ibadah dan kegiatan PPGT	Jumlah pemuda yang hadir dalam ibadah rutin Sabtu; tingkat kehadiran dalam kegiatan persekutuan; keaktifan dalam merespons jalannya ibadah (menyanyi, berdoa, mendengarkan firman)	Kehadiran pemuda secara khusus Gen Z maksimal 30 orang. Partisipasi dalam ibadah tampak kurang bersemangat dalam bernyanyi, dan sebagian menunjukkan ekspresi kebosanan saat mendengarkan khotbah.
2	Suasana dan atmosfer pelayanan	Kondisi fisik tempat ibadah; kesan suasana yang tercipta (formal/informal, hangat/kaku); tingkat keterbukaan dan kenyamanan yang dirasakan pemuda dalam mengikuti kegiatan	Ibadah berlangsung mengikuti tata ibadah yang telah ditetapkan, sehingga suasana cenderung formal dan terstruktur. Meski demikian, terdapat indikasi ketidakpuasan terhadap format yang digunakan, beberapa menyampaikan keluhan sebelum ibadah dimulai, khususnya terkait pemilihan lagu

			yang dinilai seragam dengan ibadah OIG lainnya dalam satu minggu dan yang berbeda hanya kop tata ibadah.hal ini menunjukkan adanya kerinduan pemuda akan suasana ibadah yang lebih variatif
--	--	--	---

3	Pola interaksi sosial-spiritual	Interaksi antar sesama anggota PPGT sebelum dan sesudah ibadah; pola komunikasi antara pemuda dengan pengurus dan majelis; adanya ruang bagi pemuda untuk menyampaikan pendapat atau pengalaman iman	Interaksi sosial antar anggota PPGT tergolong hangat dan dinamis, terutama di luar waktu ibadah. Sebelum dan sesudah ibadah, pemuda aktif saling berbicara dan bercanda satu sama lain, menciptakan suasana kebersamaan yang cair. Ini menunjukkan bahwa ikatan sosial di antara anggota cukup kuat, meskipun dimensi spiritual dari interaksi tersebut seperti saling berbagi pengalaman iman belum tampak
---	---------------------------------	--	---

			secara eksplisit dalam observasi
--	--	--	----------------------------------

4	Bentuk ekspresi spiritualitas pemuda	Cara pemuda mengekspresikan iman (dalam ibadah, percakapan, media sosial); ekspresi spontan yang muncul; ada tidaknya ruang bagi ekspresi yang bersifat personal dan kreatif	Ekspresi spiritualitas PPGT Jemaat Randanan belum tampak beragam. Dalam konteks ibadah, ekspresi iman terbatas pada kepatuhan terhadap tata ibadah yang berlaku dan belum muncul ruang yang cukup bagi ekspresi iman yang bersifat personal atau kreatif. Dalam hal penggunaan teknologi digital, kegiatan berbagi renungan masih berjalan, namun konten kreatif seperti flyer ibadah dan unggahan kegiatan rutin tergolong kurang
5	Keterlibatan aktif dalam pelayanan	Peran pemuda dalam memimpin ibadah, doa, atau pujian; keterlibatan dalam kegiatan sosial PPGT; inisiatif yang muncul dari pemuda dalam kegiatan pelayanan	Keterlibatan pemuda dalam pelayanan terstruktur melalui sistem penjadwalan, dan secara umum mereka bersedia menjalankan tugas yang

			ditetapkan.namun, partisipasi dalam memimpin doa masih menjadi tantangan, pemuda cenderung saling menunjuk dan jarang ada yang mau tampil dengan sukarela. Terdapat kebijakan lokal yang biasanya berlaku pada PPGT Jemaat Randanan, di mana bagi pemuda yang terlambat hadir akan ditunjuk untuk memimpin doa makan. Meski berdampak positif sehingga pemuda belajar untuk tepat waktu, di sisi lain, kesempatan belajar untuk tidak minder jika diminta untuk berdoa tampak seperti terbatas
6	Respons terhadap konten dan format ibadah	Ekspresi wajah dan bahasa tubuh pemuda selama ibadah; tingkat perhatian dan keterlibatan; respons terhadap lagu, khotbah, atau format ibadah yang digunakan	Respons pemuda terhadap format dan konten ibadah menunjukkan indikasi kejenuhan. Bahasa tubuh dan ekspresi wajah sebagian peserta mencerminkan

			kurangnya antusiasme, terutama saat menyanyikan lagu-lagu dalam tata ibadah juga saat mendengar khotbah yang dirasa monoton
--	--	--	---

7	Penggunaan teknologi dan media digital	Penggunaan ponsel dalam konteks ibadah (mengikuti teks firman, media sosial, dsb.); ada tidaknya pemanfaatan media digital dalam pelayanan PPGT; respons pemuda terhadap konten digital yang berkaitan dengan iman	PPGT Jemaat Randanan cukup jarang menggunakan ponsel untuk mengakses Alkitab digital.pemanfaatn media digital dalam pelayanan PPGT Jemaat randanan berjalan terbatas, misalnya untuk Renungan harian masih rutin dibagikan setiap hari, namun aktivitas seperti pembuatan dan penggunaan <i>flyer</i> ibadah atau dokumentasi kegiatan di akun media sosial PPGT Jemaat Randanan telah mengalami penurunan. Kondisi inimenunjukkan bahwa potensi teknologi sebagai sarana pelayanan
---	--	--	---

			belum dimanfaatkan secara optimal, padahal generasi muda umumnya akrab dengan platform digital dan dapat menjadi agen yang efektif dalam pelayanan berbasis media sosial.
8	Dinamika hubungan lintas generasi dalam gereja	Pola interaksi antara pemuda dengan generasi yang lebih tua; ada tidaknya kesenjangan generasional yang tampak; sikap pemimpin gereja terhadap ide dan kehadiran pemuda	Dalam ibadah rutin hari minggu, tampak pemuda cenderung duduk berkelompok bersama teman sebaya dan kurang berbaaur secaralintas generasi.pemuda laki-laki bahkan kerap memilih tempat duduk di bagian belakang atau di luar ruang ibadah, sementara orang tua biasanya mengarahkan anak-anak muda untuk duduk di kursi depan. Dalam hal pelibatan pelayanan, pemuda memang diakomodasi dalam beberapa peran seperti kantoria,

			operator LCD, dan pemusik, namun keterlibatan dalam peran menjadi liturgis atau lektor sangat jarang dan umumnya hanya terjadi saat momen khusus. Hal ini mengindikasikan adanya ruang partisipasi yang belum sepenuhnya terbuka bagi pemuda dalam struktur ibadah gereja secara keseluruhan.
--	--	--	--

C. PROFIL INFORMAN

No	Nama (Inisial)	Usia	Kelompok Informan	Keterangan
1	Mei	(2008) 18 tahun	Gen Z Aktif	Aktif sejak 2024
2	Vania	(2007) 19 tahun	Gen Z Aktif	Aktif sejak 2023
3	Peby	(2009) 17 tahun	Gen Z Aktif	Aktif sejak 2024
4	Dita	(2004) 22 tahun	Gen Z Aktif	Aktif sejak 2019
5	Wiliam	(2002) 24 tahun	Gen Z Tidak Aktif	Aktif 2017–2020
6	Yuda (nama samaran)	(2007) 19 tahun	Gen Z Tidak Aktif	Aktif 2022–2024
7	Iva	(2009) 17 tahun	Gen Z Tidak Aktif	Aktif 2025
8	Rehan (nama samaran)	(2004) 22 Tahun	Gen Z Tidak Aktif	Aktif 2019-2024

9	Asel	(1995) 31 Tahun	Pengurus PPGT	Pengurus aktif PPGT Jemaat Randanan
10	Sela (nama samaran)	(2002) 24 Tahun	Pengurus PPGT	Pengurus aktif PPGT Jemaat Randanan
11	Meiliani	(2001) 25 Tahun	Pengurus PPGT	Pengurus aktif PPGT Jemaat Randanan
12	Semuel	-	Majelis Gereja	Majelis Gereja Toraja Jemaat Randanan
13	Selfi	-	Majelis Gereja	Majelis Gereja Toraja Jemaat Randanan
14	Pdt. Ywardhana Septiani Bulu, M. Si. Teol	-	Majelis Gereja	Majelis Gereja Toraja Jemaat Randanan

TRANSKRIP PENELITIAN

1. Anggota PPGT Generasi Z yang Aktif

Mei (18 Tahun)

1. Sudah berapa lama saudara/i aktif mengikuti kegiatan PPGT Jemaat Randanan? apa yang mendorong saudara/i untuk tetap aktif?

Jawaban: aktif sejak 2024. Yang mendorong saya tetap aktif di PPGT itu, karena ingin lebih dekat dengan Tuhan, belajar melayani, dan memiliki persekutuan yang baik bersama teman-teman.

2. Bagaimana saudara/i menggambarkan perjalanan iman saudara/i selama ini? Apakah ada momen atau pengalaman spiritual yang paling berkesan bagi saudara/i?

Jawaban: Eee perjalanan iman saya mengajarkan untuk tetap percaya kepada Tuhan, pengalaman yang paling berkesan adalah saya merasa Tuhan meolong dan menguatkan saya ketika mnghadapi masalah

3. Bagi saudara/i pribadi, apa artinya menjadi seorang Kristen di zaman sekarang ini?

Jawaban: Eee arti menjadi seorang Kristen di zaman sekarang menjadi Kristen eee berarti hidup sesuai ajaran Tuhan dan tetap menjaga iman di tengah perkembangan zaman.

4. Bagaimana saudara/i biasanya berhubungan dengan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari di luar kegiatan ibadah formal di gereja?

Jawaban: Berdoa sendiri

5. Apakah ada cara-cara tertentu yang menurut Anda lebih bermakna dalam mengekspresikan iman Anda? (misalnya: doa pribadi, musik, tulisan, media sosial, dsb)

Jawaban: Lebih ke berdoa

6. Apakah saudara/i merasa bahwa kehadiran dalam ibadah gereja mencukupi kebutuhan spiritual saudara/i? Mengapa?

Jawaban: Cukup

7. Pernahkah saudara/i merasa ada jarak antara apa yang saudara/i rasakan secara spiritual secara pribadi dengan apa yang ditawarkan dalam kegiatan PPGT atau gereja?

Jawaban: Kalau saya... kalau berdoa sendiri kaya lebih dekat sama Tuhan begitu

8. Kegiatan PPGT apa yang paling saudara/i sukai dan mengapa? Kegiatan apa yang menurut saudara/i kurang relevan atau kurang menarik?

Jawbaan: Kegiatan paling di suka itu ret-reat, kalau yang kurang suka itu

rapat karena kurang menarik

9. Apakah saudara/i merasa dilibatkan dan dipercaya dalam pelayanan PPGT? Bagaimana bentuk keterlibatan saudara/i secara konkret?

Jawaban: Iya selalu dilibatkan. Jadi liturgis, kantoria, berdoa kalau di kumpulan

10. Bagaimana hubungan saudara/i dengan pengurus PPGT dan majelis gereja? Apakah saudara/i merasa didengar dan dihargai?

Jawaban: Dihargai

11. Apa yang membuat saudara/i tetap bertahan dan aktif di PPGT, meskipun mungkin ada teman-teman seusia saudara/i yang sudah tidak aktif lagi?

Jawaban: Yang membuat saya bertahan dan tetap aktif di PPGT itu karena, eee kegiatan-kegiatan di PPGT biasa itu kaya seru, baru eee apa di' lebih bisa dekat dengan Tuhan dalam kegiatan-kegiatan biasa apalagi kalau pastoralnya begitu, eee ibadahnya

12. Menurut saudara/i, apa yang harus diubah atau diperbaiki dalam pelayanan PPGT agar lebih relevan bagi Generasi Z?

Jawaban: Ada, kaya di lagunya, kurang lagu yang kaya lagu rohani-rohani begitu. Sama khotbahnya, biasa kalau berkhotbah itu kaya kurang di mengerti, karena terbata-bata ini berbicara.

13. Bagaimana pandangan saudara/i tentang penggunaan media digital (medsos, YouTube, podcast, dsb) dalam pelayanan PPGT? Apakah hal ini penting?

Jawaban: Iya penting, supaya terus bertumbuh imannya

14. Jika saudara/i bisa merancang sendiri satu kegiatan PPGT yang paling bermakna bagi pemuda, seperti apa kegiatan itu?

Jawaban: Ini ibadah pastoral

2. Vania (19 Tahun)

1. Sudah berapa lama saudara/i aktif mengikuti kegiatan PPGT Jemaat Randanan? apa yang mendorong saudara/i untuk tetap aktif?

Jawaban: aktif sejak 2023

2. Bagaimana saudara/i menggambarkan perjalanan iman saudara/i selama ini? Apakah ada momen atau pengalaman spiritual yang paling berkesan bagi saudara/i?

Jawaban: ya menurutku ada karena Tuhan menolong kita sehingga kita bisa eee ada pada sekarang ini, pada titik ini, dan sehat tanpa kekurangan apa-apa

3. Bagi saudara/i pribadi, apa artinya menjadi seorang Kristen di zaman sekarang ini?

Jawaban: menjadi Kristen berarti teman hidup dalam kasih dan iman di tengah perkembangan zaman

4. Bagaimana saudara/i biasanya berhubungan dengan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari di luar kegiatan ibadah formal di gereja? **Jawaban:** berdoa, berdoa di dalam kamar. Kalau scroll tiktok terus kalau lagu rohaninya muncul, ya ikut nyanyi.

5. Apakah ada cara-cara tertentu yang menurut Anda lebih bermakna dalam mengekspresikan iman Anda? (misalnya: doa pribadi, musik, tulisan, media sosial, dsb)

Jawaban: menurutku lewat doa, menyanyi, sama kata-kata yang ada di medsos

6. Apakah saudara/i merasa bahwa kehadiran dalam ibadah gereja mencukupi kebutuhan spiritual saudara/i? Mengapa?

Jawaban: cukup, iya cukup

7. Pernahkah saudara/i merasa ada jarak antara apa yang saudara/i rasakan secara spiritual secara pribadi dengan apa yang ditawarkan dalam kegiatan PPGT atau gereja?

Jawaban: perbedaannya to kalau ibadah kayak sendiri, kaya di kamar begitu, berdoa, kaya puas begitu untuk ungkapkan sama Tuhan. Kalau di PPGT itu banyak gangguan-gangguan.

8. Kegiatan PPGT apa yang paling saudara/i sukai dan mengapa? Kegiatan apa yang menurut saudara/i kurang relevan atau kurang menarik?

Jawaban: yang di suka itu rekreasi, kalau kurang menarik itu nda ada ji, menarik semua.

9. Apakah saudara/i merasa dilibatkan dan dipercaya dalam pelayanan

PPGT? Bagaimana bentuk keterlibatan saudara/i secara konkret?

Jawaban: iya, terlibat karena eee saya jadi apa lagi? Liturgis, kalau di gereja biasa jadi kantoria. Kalau di anu itu jadi apa lagi? Diberi tanggung jawab sebagai koordinator kelompok 3.

10. Bagaimana hubungan saudara/i dengan pengurus PPGT dan majelis gereja? Apakah saudara/i merasa didengar dan dihargai? **Jawaban:** iya, merasa dihargai

11. Apa yang membuat saudara/i tetap bertahan dan aktif di PPGT, meskipun mungkin ada teman-teman seusia saudara/i yang sudah tidak aktif lagi?

Jawaban: kalau..kalau aku nda aktif, nanti aku jauh dari Tuhan makanya au memilih tetap aktif, kalau aku aktif aku bisa dapat banyak teman.

12. Menurut saudara/i, apa yang harus diubah atau diperbaiki dalam pelayanan PPGT agar lebih relevan bagi Generasi Z?

Jawaban: nda ada sih, oh kalau programnya, jam kumpulan.masih ada lagunya, lagunya jangan itu-itu saja, maunya lagu-lagu rohani pop. Kalau khotbahnya iya kurang menarik, bikin ngantuk.

13. Bagaimana pandangan saudara/i tentang penggunaan media digital (medsos, YouTube, podcast, dsb) dalam pelayanan PPGT? Apakah hal ini penting?

Jawaban: penting, kalau di tiktok itu pasti saya baca karena singkat tapi bermakna

14. Jika saudara/i bisa merancang sendiri satu keiatan PPGT yang paling bermakna bagi pemuda, seperti apa kegiatan itu? **Jawaban:** eee kaya ibadah-ibadah padang begitu, kaya rekreasi.

3. Dita (22 Tahun)

1. Sudah berapa lama saudara/i aktif mengikuti kegiatan PPGT Jemaat Randanan? apa yang mendorong saudara/i untuk tetap aktif?

Jawaban: masuk di PPGT sejak 2019

2. Bagaimana saudara/i menggambarkan perjalanan iman saudara/i selama ini? Apakah ada momen atau pengalaman spiritual yang paling berkesan bagi saudara/i?

Jawaban: karena kesempatan, kesempatan masih hidup sampai sekarang. Oh ini, emm di kuliah toh, eee nda terlalu membebani lah orang tuaku karena... eee masalah anu, biaya perkuliahanku.

3. Bagi saudara/i pribadi, apa artinya menjadi seorang Kristen di zaman sekarang ini?

Jawaban: mmm banyak yang susah sih karena perkembangan zaman juga, toh. Banyak yang kayak...eee dalam hubungannya kayak sama pacarnya kah atau apa toh, emmm lebih mereka lebih memilih pindah agama daripada tetap bertahan di kekristenan.

4. Bagaimana saudara/i biasanya berhubungan dengan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari di luar kegiatan ibadah formal di gereja? **Jawaban:**

eee oh selain ibadah formal, emmm ini, kalau ada hal yang ingin kayak yang di mau toh, atau apa itu, berdoa, eee saat teduh, minta pertolongan dari Tuhan.

5. Apakah ada cara-cara tertentu yang menurut Anda lebih bermakna dalam mengekspresikan iman Anda? (misalnya: doa pribadi, musik, tulisan, media sosial, dsb)

Jawaban: eee kalau saya menurutku kayak ini, mendengar musik rohani

6. Apakah saudara/i merasa bahwa kehadiran dalam ibadah gereja mencukupi kebutuhan spiritual saudara/i? Mengapa?

Jawaban: menurutku nda sih, karena nda semua orang hadir di gereja begitu, harus ada hal lain misalnya doa pribadi

7. Pernahkah saudara/i merasa ada jarak antara apa yang saudara/i rasakan secara spiritual secara pribadi dengan apa yang ditawarkan dalam kegiatan PPGT atau gereja?

Jawaban: eee ada perbedaannya karena kalau di gereja kan eee lebih kayak ramai kan. Kalau pribadi kan sendiri, jadi kayak lebih mendalami, lebih bisa dekat dengan Tuhan

8. Kegiatan PPGT apa yang paling saudara/i sukai dan mengapa? Kegiatan apa yang menurut saudara/i kurang relevan atau kurang menarik?

Jawaban: mungkin kamp-kampnya, kegiatan-kegiatan eee di gereja, kayak ada lomba-lombanya begitu.

9. Apakah saudara/i merasa dilibatkan dan dipercaya dalam pelayanan PPGT? Bagaimana bentuk keterlibatan saudara/i secara konkret?

Jawaban: merasa sih, karena kadang dipanggil untuk ini, untuk kayak humas, sebagai kantoria juga

10. Bagaimana hubungan saudara/i dengan pengurus PPGT dan majelis gereja? Apakah saudara/i merasa didengar dan dihargai? **Jawaban:** merasa di hargai

11. Apa yang membuat saudara/i tetap bertahan dan aktif di PPGT, meskipun mungkin ada teman-teman seusia saudara/i yang sudah tidak aktif lagi?

Jawaban: karena ingin lebih dekat dengan Tuhan

12. Menurut saudara/i, apa yang harus diubah atau diperbaiki dalam pelayanan PPGT agar lebih relevan bagi Generasi Z?

Jawaban: mungkin waktunya supaya tidak ada karet-karetnya. Kalau yang khotbah, tergantung dari ini sih karena yang khotbah kan eee berubah-ubah setiap ini, ada kegiatan ibadah toh, nda menentu bagaimana cara mereka membawakan khotbah.

13. Bagaimana pandangan saudara/i tentang penggunaan media digital (medsos, YouTube, podcast, dsb) dalam pelayanan PPGT? Apakah hal ini penting?

Jawaban: kalau menurutku penting sih, karena untuk mengikuti perkembangan zaman juga

14. Jika saudara/i bisa merancang sendiri satu kegiatan PPGT yang paling

bermakna bagi pemuda, seperti apa kegiatan itu? **Jawaban:** kalau menurutku, mungkin lomba-lomba yang...lomba olahraga atau yang diminati sama PPGT.

4. Peby (17 Tahun)

1. Sudah berapa lama saudara/i aktif mengikuti kegiatan PPGT Jemaat Randanan? apa yang mendorong saudara/i untuk tetap aktif?

Jawaban: sejak 2024

2. Bagaimana saudara/i menggambarkan perjalanan iman saudara/i selama ini? Apakah ada momen atau pengalaman spiritual yang paling berkesan bagi saudara/i?

Jawaban: ada. Ada soalnya.. waktu itu kan waku itu mamaku lagi hamil. Nah sebelumnya kan kami di Papua.sudah itu, kan kami tinggalnya di Papua itu kan Papua pegunungan. Jadi di sana itu rawan sekali yang dibilang demo-demo atau bagaimana begitu toh, kacau. Waktu itu pas masuk tahun baru. Di sana itu tahun baru pertama kali tahun baru di Papua. Nah, di sana itu kalau setiap tanggal 1 Januari, diperingati bilang hari kemerdekaannya Papua. Nah, di situ kacau. Di situ posisinya mamaku lagi hamil, terus di depan, di samping rumah ini sudah di bakar, depan, depan rumah sudah di bakar. Terus di situ toh, mamaku ajak berdoa. Mamaku ajakberdoa, terus selesai berdoa, kita bingung ini mau kabur lewat mana? Lewat depan tidak mungkin. Mau tunggu polisi datang tidak mungkin, kalau diam di dalam rumah

pasti meninggal toh. Jadi om ku yang ini, om ku dia buka pagar. Di pagar belakang itu kan pagar seng, pagar atap, jadi dia robek di situ. Puji Tuhan di situ nda ada orang yang dengar, dengar bunyi seng itu. Di situ juga ada anjing. Nah, kayak bagaimana le? Kayak kan biasanya ada ribut-ribut begitu atau diganggu, pasti ini anjing kan bunyi. Puji Tuhan di situ toh tidak ada bunyi sama seklai. Jadi kami lewat situ, terus, mamaku yang dalam posisi hamil ini, kami kabur lewat kayak hutan-hutan rawa-rawa begitu. Terus waktu sampai di kayak tengah-tengah begitulah, antaa sini dan sisnilah. Sudah itu, bapakku ini dengar suara mobil polisi. Sempa di

situ bapakku bilang, bapakku bilang ayo kita kembali ke sana karena ada ji polisi toh. Sudah itu, amma bilang jangan, kalau kau mau mati, kau kembali, tapi kalau kau tidak mau mati, lanjut jalan saja. Jadi toh di situ sempat, sempat pisah. Mamaku mau jalan yang lain, bapakku mau jalan yang lain. Di situ saya sebagai anak, tetap ikut dengan mamaku. Nah puji Tuhan kami sampai di belakang gereja. Pas sampai di belakang gereja di situ, betul apa yang dibilang mamaku, bapakku di situ kena panah. Jadi puji Tuhan sekali tidak ikut sama bapakku.

3. Bagi saudara/i pribadi, apa artinya menjadi seorang Kristen di zaman sekarang ini?

Jawaban: menurutku jadi orang kristen sekarang itu bagaimana ya? Selain jadi kepercayaan, mungkin bisa jadi pegangan kekuatan iman karena kan zaman sekarang kan banyak godaan begitu toh, apalagi sekarang yang marak-maraknya kan bunuh diri begitu. Dimana dari kecil kan kita kan sudah diajar dibilang bunuh diri itu tidak baik. Mau sebaik apapun kamu hidup di dunia ini, kalau ujung-ujungnya kamu bunuh diri pasti masuk neraka. Nah mungkin itu bisa jadi pegangan kita sebagai orang Kristen untuk tetap bertahan hidup tanpa mengakhiri.

4. Bagaimana saudara/i biasanya berhubungan dengan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari di luar kegiatan ibadah formal di gereja? **Jawaban:** paling berdoa sih, ikut organisasi pastinya

5. Apakah ada cara-cara tertentu yang menurut Anda lebih bermakna dalam mengekspresikan iman Anda? (misalnya: doa pribadi, musik, tulisan, media sosial, dsb)

Jawaban: ada, ada yang lebih, yang lebih buat dekat, yang merasa kayak.. itu saa teduh. Karena bagaimana le? Mamaku kan dulu pantekosta, jadi pasti diajar terus yang saat teduh saat teduh begitu toh setiap jam 3 pagi. Nah, itu kebiasaan sampai sekarang. Nah, rasanya juga toh lebih, lebih dekat dengan Tuhan dibanding ibadah-ibadah yang banyak orang begitu.

6. Apakah saudara/i merasa bahwa kehadiran dalam ibadah gereja mencukupi kebutuhan spiritual saudara/i? Mengapa?

Jawaban: pastinya ada hal-hal yang, hal-hal yang harus dilakukan misalnya doa pribadi.

7. Pernahkah saudara/i merasa ada jarak antara apa yang saudara/i rasakan secara spiritual secara pribadi dengan apa yang ditawarkan dalam kegiatan PPGT atau gereja?

Jawaban: pernah

8. Kegiatan PPGT apa yang paling saudara/i sukai dan mengapa? Kegiatan apa yang menurut saudara/i kurang relevan atau kurang menarik?

Jawaban: kegiatan PPGT yang paling ku suka apa ya? Paling kayak kamp begitu toh, atau kumpulan, itu ji

9. Apakah saudara/i merasa dilibatkan dan dipercaya dalam pelayanan PPGT? Bagaimana bentuk keterlibatan saudara/i secara konkret?

Jawaban: hmm selalu ya

10. Bagaimana hubungan saudara/i dengan pengurus PPGT dan majelis gereja? Apakah saudara/i merasa didengar dan dihargai? **Jawaban:** untuk di Randanan sendiri itu kita sangat di hargai dalam berpendapat.

11. Apa yang membuat saudara/i tetap bertahan dan aktif di PPGT, meskipun mungkin ada teman-teman seusia saudara/i yang sudah tidak aktif lagi?

Jawaban: karena buat saya pribadi itu kayak bagaimana ya, kayak kita bisa menambah wawasan baru, dapat teman baru, pastinya juga kita lebih aktif di gereja. Apa lagi buat kita yang dibidang rumahnya dekat dengan gereja kan, itu pasti kayak kalau misalnya aktif di gereja pasti kayak senang sekali begitu dibanding haruski' keluar tempat-tempat jauh cari-cari teman.

12. Menurut saudara/i, apa yang harus diubah atau diperbaiki dalam pelayanan PPGT agar lebih relevan bagi Generasi Z?

Jawaban: nda ada ji itu sih

13. Bagaimana pandangan saudara/i tentang penggunaan media digital (medsos, YouTube, podcast, dsb) dalam pelayanan PPGT? Apakah hal ini penting?

Jawaban: itu sebenarnya toh penting, apalagi buat anak muda sekarang kan lebih banyak waktunya habis di media sosial. Jadi bisa ki' misal ada kegiatan-kegiatan PPGT begitu kan di post, atau mungkin akun-akun PPGT itu mungkin bisa lebih aktif biar orang-orang di luar sana lihat kalau oh PPGT ini itu aktif, mau na juga ikut. Jadi kayak bisa menarik teman-teman yang lain.

14. Jika saudara/i bisa merancang sendiri satu kegiatan PPGT yang paling bermakna bagi pemuda, seperti apa kegiatan itu? **Jawaban:** porseni, karena kan biasa kita lihat kalau misalnya kayak kamp-kamp begitu toh banyak banyak sekali anak PPGT yang selama ini nda aktif, tiba-tiba aktif. Mungkin dengan adanya porseni itu bisa

1. Anggota PPGT Generasi Z yang Tidak Aktif

William (24 Tahun)

2. Apakah saudara/i pernah aktif di PPGT sebelumnya? Jika ya, sejak kapan saudara/i mulai jarang hadir? Apa yang terjadi saat itu? **Jawaban:** aktif pernah, waktu..waktu SMA 2017-2020.
3. Apa alasan utama yang membuat saudara/i tidak lagi aktif dalam kegiatan PPGT atau ibadah gereja?

Jawaban: . Kalau tidak aktif karena sudah apa ya? Sudah tidak ada teman sebaya

4. Apakah keputusan untuk tidak aktif ini terasa berat bagi saudara/i, atau terasa wajar saja? Ceritakan perasaan saudara/i. **Jawaban:** tidak wajar ya harusnya, karena harusnya kan aktif, tapi ya karena tidak ada teman jadi ya begitu.

5. Meskipun tidak aktif lagi di gereja, apakah saudara/i masih memiliki iman dan hubungan pribadi dengan Tuhan? Bagaimana bentuknya?

Jawaban: iya masih, karena masih rajin ke gereja, ibadah tiap minggu, selain itu jarang.

6. Di mana atau bagaimana saudara/i biasanya merasakan kedekatan dengan Tuhan atau pengalaman spiritual yang bermakna?

Jawaban: kalau ditanya menurut ya di gereja. Ada juga pengalaman pribadi ya, waktu sementara menyusun skripsi juga

begini. Kan dulu waktu di Makassar, sebelum menyusun tidak pernah ke gereja. Makanya telat juga selesai, 5 tahun baru selesai. Baru di rasa aih kayanya tidak bisa ini kalau tidak minta tolong sama Tuhan. Semenjak sudah mau menyusun, mulai lagi ke gereja. Puji Tuhan bisa selesai.

7. Apakah menurut saudara/i seseorang bisa tetap beriman tanpa harus aktif di gereja? Jelaskan pandangan saudara/i

Jawaban: menurutku kalau dibilang tidak pernah ke gereja baru dibilang beriman, tidak mungkin itu ya.

8. Apakah ada bentuk-bentuk spiritualitas atau ekspresi iman yang menurut saudara/i lebih cocok dan bermakna untuk saudara/i jalani dibandingkan hadir dalam ibadah formal?

Jawaban: pergi kumpulan, aktif kegiatannya, harusnya cocok tapi tidak dilakukan

9. Apa kesan saudara/i terhadap gereja dan PPGT Jemaat Randanan saat ini? Apakah ada hal-hal yang membuat saudara/i merasa tidak cocok atau tidak nyaman?

Jawaban: kalau dibilang tidak cocok, tidak ada sih. Nyaman-nyaman aja

10. Pernahkah saudara/i merasa bahwa aturan atau tuntutan gereja terlalu kaku atau tidak sesuai dengan kehidupan dan kebutuhan saudara/i?

Jawaban: tidak, tidak pernah merasa begitu

11. Apakah saudara/i pernah merasa tidak didengar, tidak dihargai, atau tidak dilibatkan dalam kehidupan bergereja? Bagaimana pengalaman itu?

Jawaban: sejauh ini belum, karena jarang juga kasih pendapat sih. Iya, netral.

12. Bagaimana pandangan saudara/i terhadap teman-teman seusia yang masih aktif di gereja? Apakah saudara/i merasa berbeda dari mereka?

Jawaban: ya pasti apa ya? Malu. Malu sebenarnya harusnya aktif di PPGT tapi ya karena suatu dan lain hal jadi tidak aktif

13. Apakah ada hal-hal tertentu yang tidak berubah dalam pelayanan PPGT yang bisa mendorong saudara/i untuk tidak aktif kembali? **Jawaban:** kalau saya toh, bukan dibandingkan ini nah.waktu..waktu sempat di...waktu masih kuliah di Makassar, ikut ibadah pemudanya PPGT jemaat...apa itu, Jemaat Sudiang kah itu hari. Bagus caranya apa berkhotbah, karena khotbahnya itu bukan satu arah. Dua arah, saling interaksi yang berkhotbah sama teman-teman yang datang, yang datang kumpulan. Interaksi tanya jawab, jadi kayanya lebih apa di' lebih seru karena saling bertukar pikiran. Kalau di Randanan dari dulu monoton terus

14. Seperti apa bentuk pelayanan gereja atau PPGT yang menurut saudara/i akan terasa relevan dan bermakna bagi Anda? **Jawaban:** retreat sih kayanya, kalau perkunjungan dulu pernah.

Dulu pernah tapi sudah lama sekali

15. Apakah ada pesan atau harapan yang ingin saudara/i sampaikan kepada pengurus PPGT atau majelis gereja?

Jawaban: pesan-pesan...apa ya? Mungkin... apa ya? Tidak ada sih. Kalau program mmm bagus-bagus ji selama ini.

5. Yuda (19 Tahun)

1. Apakah saudara/i pernah aktif di PPGT sebelumnya? Jika ya, sejak kapan saudara/i mulai jarang hadir? Apa yang terjadi saat itu?

Jawaban: ya waku masuk SMA, 2022-2024. Waktu sudah kelas 3 sudah tidak aktif.

2. Apa alasan utama yang membuat saudara/i tidak lagi aktif dalam kegiatan PPGT atau ibadah gereja?

Jawaban: Alasannya karena nda ada teman contohnya tetangga, kayak Tian pergi, sudah tidak pergi juga

3. Apakah keputusan untuk tidak aktif ini terasa berat bagi saudara/i,

atau terasa wajar saja? Ceritakan perasaan saudara/i. **Jawaban:** biasa saja, ah biasa saja bukan kalau lihat ki teman ta' lain-lain di rasa. Berat

4. Meskipun tidak aktif lagi di gereja, apakah saudara/i masih memiliki iman dan hubungan pribadi dengan Tuhan? Bagaimana bentuknya?

Jawaban: iya, kalau ke gereja aktif (ibadah hari minggu), percaya Tuhan, berdoa. Kalau dengar khotbah di media sosial, biasa sesekali ji kalau lewat-lewat ji.

5. Di mana atau bagaimana saudara/i biasanya merasakan kedekatan dengan Tuhan atau pengalaman spiritual yang bermakna?

Jawaban: doa sendiri

6. Apakah menurut saudara/i seseorang bisa tetap beriman tanpa harus aktif di gereja? Jelaskan pandangan saudara/i

Jawaban: masih minta pertolongan ke Tuhan lah, masih butuh Tuhan

7. Apakah ada bentuk-bentuk spiritualitas atau ekspresi iman yang menurut saudara/i lebih cocok dan bermakna unuk saudara/i jalani dibandingkan hadir dalam ibadah formal?

Jawaban: berdoa sendiri

8. Apa kesan saudara/i terhadap gereja dan PPGT Jemaat Randanan saat ini? Apakah ada hal-hal yang membuat saudara/i merasa tidak cocok atau tidak nyaman?

Jawaban: cocok semua

9. Pernahkah saudara/i merasa bahwa aturan atau tuntutan gereja terlalu kaku atau tidak sesuai dengan kehidupan dan kebutuhan saudara/i?

Jawaban: tidak susah diikuti. Kita yang malas

10. Apakah saudara/i pernah merasa tidak didengar, tidak dihargai, atau tidak dilibatkan dalam kehidupan bergereja? Bagaimana pengalaman itu?

Jawaban: tidak pernah, tidak pernah juga kasih pendapat.

11. Bagaimana pandangan saudara/i terhadap teman-teman seusia yang masih aktif di gereja? Apakah saudara/i merasa berbeda dari mereka?

Jawaban: biasa, apa itu...minder

12. Apakah ada hal-hal tertentu yang tidak berubah dalam pelayanan PPGT yang bisa mendorong saudara/i untuk tidak aktif kembali? **Jawaban:** tidak ada, sama saja dari dulu
13. Seperti apa bentuk pelayanan gereja atau PPGT yang menurut saudara/i akan terasa relevan dan bermakna bagi Anda? **Jawaban:** pertandingan, kayak adakan event-event
14. Apakah ada pesan atau harapan yang ingin saudara/i sampaikan kepada pengurus PPGT atau majelis gereja?

Jawaban: tidak ada

6. Iva (17 Tahun)

1. Apakah saudara/i pernah aktif di PPGT sebelumnya? Jika ya, sejak kapan saudara/i mulai jarang hadir? Apa yang terjadi saat itu?

Jawaban: pernah, waktu awal masuk di dalam PPGT tahun 2025. Mulai nda aktifnya akhir-akhir ini tahun 2026. Sering lupa, terlalu sibuk dengan sekolah

2. Apa alasan utama yang membuat saudara/i tidak lagi aktif dalam kegiatan PPGT atau ibadah gereja?

Jawaban: kadang ada rasa malas sama malas untuk bergaul

3. Apakah keputusan untuk tidak aktif ini terasa berat bagi saudara/i, atau terasa wajar saja? Ceritakan perasaan saudara/i. **Jawaban:** sejujurnya wajar-wajarajasih karena memang malas

4. Meskipun tidak aktif lagi di gereja, apakah saudara/i masih memiliki iman dan hubungan pribadi dengan Tuhan? Bagaimana bentuknya?

Jawaban: masih, kayak kalau dalam masalah, tetap minta tolong ke Tuhan, selalu mengingat Tuhan, walaupun tidak mengikuti kegiatan seperti PPGT. Sering nonton-nonton khotbah di media sosial

5. Di mana atau bagaimana saudara/i biasanya merasakan kedekatan dengan

Tuhan atau pengalaman spiritual yang bermakna?

Jawaban: biasanya merasa lebih dekat sama Tuhan kalau sendiri. Kayak merasa lebih...lebih akrab begitu sama Tuhan.

6. Apakah menurut saudara/i seseorang bisa tetap beriman tanpa harus aktif di gereja? Jelaskan pandangan saudara/i

Jawaban: menurut saya mungkin bisa, tapi kurang efektif. Iya tetap beriman kayak lebih membangun hubungan dengan Tuhan itu sendiri. Contohnya lewat konten-konten rohani di HP

7. Apakah ada bentuk-bentuk spiritualitas atau ekspresi iman yang menurut saudara/i lebih cocok dan bermakna untuk saudara/i jalani dibandingkan hadir dalam ibadah formal?

Jawaban: menurut saya itu kayak saat teduh sendiri, merasa lebih terhubung

8. Apa kesan saudara/i terhadap gereja dan PPGT Jemaat Randanan saat ini? Apakah ada hal-hal yang membuat saudara/i merasa tidak cocok atau tidak nyaman?

Jawaban: merasa sedikit, mungkin karena baru awal-awal masuk, jadi baru mau menyesuaikan diri.

9. Pernahkah saudara/i merasa bahwa aturan atau tuntutan gereja terlalu kaku atau tidak sesuai dengan kehidupan dan kebutuhan saudara/i?

Jawaban: bagi saya itu sudah bagus. Tetapi di dalam diri saya sendiri, kalau untuk gereja secara umum masih suka. Tapi kalau untuk berkumpulnya itu, mungkin saya kurang nyaman.

10. Apakah saudara/i pernah merasa tidak didengar, tidak dihargai, atau tidak dilibatkan dalam kehidupan bergereja? Bagaimana pengalaman itu?

Jawaban: sepertinya tidak juga

11. Bagaimana pandangan saudara/i terhadap teman-teman seusia yang masih aktif di gereja? Apakah saudara/i merasa berbeda dari mereka?

Jawaban: dari dalam diri, iya. Sebenarnya ingin kayak mereka, tapi dari dalam diri sendiri kayak lebih besar rasa malasnya.

12. Apakah ada hal-hal tertentu yang tidak berubah dalam pelayanan PPGT yang bisa mendorong saudara/i untuk tidak aktif kembali? **Jawaban:** mungkin saya belum kurang tahu, karena baru awal-awal masuk jadi tidak tahu dari dulunya bagaimana.
13. Seperti apa bentuk pelayanan gereja atau PPGT yang menurut saudara/i akan terasa relevan dan bermakna bagi Anda?

Jawaban: ya kalau sakit dikunjungi. Kayak merasa diperhatikan begitu dari gereja atau pengurus

14. Apakah ada pesan atau harapan yang ingin saudara/i sampaikan kepada pengurus PPGT atau majelis gereja?

Jawaban: mungkin bisa lebih dapat merangkul anak-anak yang seperti saya, yang malas begini.

7. Rehan (22 Tahun)

1. Apakah saudara/i pernah aktif di PPGT sebelumnya? Jika ya, sejak kapan saudara/i mulai jarang hadir? Apa yang terjadi saat itu? **Jawaban:** iya, 2019 sampai 2024
2. Apa alasan utama yang membuat saudara/i tidak lagi aktif dalam kegiatan PPGT atau ibadah gereja?

Jawaban: karena faktor *circle*, kurang anggota laki-laki

3. Apakah keputusan untuk tidak aktif ini terasa berat bagi saudara/i, atau terasa wajar saja? Ceritakan perasaan saudara/i. **Jawaban:** wajar, karena ada sesuatunya
4. Meskipun tidak aktif lagi di gereja, apakah saudara/i masih memiliki iman dan hubungan pribadi dengan Tuhan? Bagaimana bentuknya?

Jawaban: masih lah, karena bisa berdoa sendiri, masih mengandalkan Tuhan di setiap waktu. Preman-preman begini masih punya Tuhan

5. Di mana atau bagaimana saudara/i biasanya merasakan kedekatan dengan Tuhan atau pengalaman spiritual yang bermakna?

Jawaban: saat susah dan senang, nda Cuma di gereja doang, di setiap kehidupan sehari-hari

6. Apakah menurut saudara/i seseorang bisa tetap beriman tanpa harus aktif di gereja? Jelaskan pandangan saudara/i

Jawaban: lewat tindakan dan perilaku

7. Apakah ada bentuk-bentuk spiritualitas atau ekspresi iman yang menurut saudara/i lebih cocok dan bermakna untuk saudara/i jalani dibandingkan hadir dalam ibadah formal?

Jawaban: berdoa pribadi

8. Apa kesan saudara/i terhadap gereja dan PPGT Jemaat Randanan saat ini? Apakah ada hal-hal yang membuat saudara/i merasa tidak cocok atau tidak nyaman?

Jawaban: tidak ada, nyaman semua

9. Pernahkah saudara/i merasa bahwa aturan atau tuntutan gereja terlalu kaku atau tidak sesuai dengan kehidupan dan kebutuhan saudara/i?

Jawaban: biasa saja, cocok-cocok aja

10. Apakah saudara/i pernah merasa tidak didengar, tidak dihargai, atau tidak dilibatkan dalam kehidupan bergereja? Bagaimana pengalaman itu?

Jawaban: dihargai terus

11. Bagaimana pandangan saudara/i terhadap teman-teman seusia yang masih aktif di gereja? Apakah saudara/i merasa berbeda dari mereka?

Jawaban: tetap menghargai. Tidak merasa beda. Biasa saja

12. Apakah ada hal-hal tertentu yang tidak berubah dalam pelayanan PPGT yang bisa mendorong saudara/i untuk tidak aktif kembali? **Jawaban:** tidak ada, dari dulu sama saja. Orang-orangnya saja yang berubah

13. Seperti apa bentuk pelayanan gereja atau PPGT yang menurut saudara/i akan terasa relevan dan bermakna bagi Anda? **Jawaban:** semuanya sama saja, seru. Tidak ada yang beda. Yang paling seru itu kamp-kamp begitu. Kalau perkunjungan itu tidak perlu, karena memang kalau dari orangnya sudah malas, biar dikunjungi bagaimana pun pasti tidak mau lah, jadi biarin saja. Biar dikunjungi kalau memang tidak mau orangnya, tetap pasti tidak pergi toh. Kalau dari dalam dirinya tidak mau beribadah, pasti tidak bisa lah. Karena ibadah itu dari dalam diri sendiri.
14. Apakah ada pesan atau harapan yang ingin saudara/i sampaikan kepada pengurus PPGT atau majelis gereja?

Jawabn: organisasinya di perbanyak, karena kurang sekarang

8. Pengurus PPGT Jemaat Randanan Meiliani (25 Tahun)

1. Bagaimana saudara/i menggambarkan situasi dan keterlibatan pemuda anggota PPGT Jemaat Randanan saat ini? Berapa yang aktif dan berapa yang tidak aktif?

Jawaban: kalau jumlahnya tidak tahu, tapi lumayan banyak sih yang tidak aktif daripada yang aktif

2. Menurut pengamatan saudara/i, apakah faktor-faktor utama yang menyebabkan rendahnya partisipasi Generasi Z dalam kehidupan kegiatan PPGT?

Jawaban: ya mungkin ada ya, mungkin ada yang penyebabnya tidak aktif dalam sebuah persekutuan, misalnya toh, kalau kita melihat di... ndapapa ji kalau disebut dalam PPGT ta toh? Misalnya kalau di PPGT Jemaat Randanan kan ada itu yang biasanya bikin kelompok-kelompok. Nah itu yang mungkin apa... itu mungkin yang biasa anak-anak kurang aktif di kegiatan PPGT karena takut, oh tidak ada temanku kalau nda ada pergi ini. Jadi di dalam PPGT itu biasanya kan terbentuk kelompok-kelompok, jadi itu yang membuat mereka tidak aktif di PPGT

3. Apakah ada perbedaan yang saudara/i rasakan dalam hal motivasi dan keterlibatan antara pemuda generasi sekarang dengan generasi sebelumnya?

Jawaban: kalau perbedaan sih ada, dulu itu waktu...waktu kepengurusan-kepengurusannya om Pet, itu aktif sekali anak-anak PPGT itu, rajin pergi kumpulan. tapi kalau dibandingkan dengan yang sekarang itu kayak banyak sekali perbandingannya. Kebanyakan...kebanyakan main HP sekarang sudah...pokoknya banyak sekali yang membuat mereka itu sudah tidak aktif lagi di PPGT. Kalau yang sekarang...dari dulu itu lumayan sekali anak-anak PPGT banyak sekali cuman ya kalau yang sekarang dilihat banyak sekali yang tidak aktif. Kan belum kenal kayak HP kan, kan kita ini kan Gen Z kalau ini sekarang susah sekali jadi mereka sibuk dengan dirinya sendiri.

4. Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam menjalankan program pelayanan PPGT bagi Generasi Z saat ini?

Jawaban: tantangan? Kalau tantangan itu yang, apa ya? Biasanya itu yang menyusun program kerja yang kalau mau mulai rapat kerja, menyusun lagi program, terus rapat evaluasi yang menyusun anggaran dana. Itu sih yang tantangan buat kalau dalam PPGT. Sama kurang partisipasi, karena waktu rapat juga kemarin itu banyak sekali yang komen-komen karena mungkin banyak yang tidak sesuai dengan harapan mereka. kan juga kan kalau mungkin rapat juga tidak ada yang datang. Jadi yang itu-itu saja yang datang, jadi kebanyakan pengurus yang biasa rapat. Jadi susah juga, apa yang sudah termasuk dalam program biasanya itu na komen. jadi biasanya dibilang disuruh kamu datang rapat tapi tidak

mau kamu datang rapat, giliran semua dalam program kerja baru ini komentar, nah sudah tidak bisa di komentar kalau sudah dalam program kerja.

5. Bagaimana PPGT selama ini merespons kebutuhan dan minat pemuda Generasi Z? Program apa yang sudah dicoba dan bagaimana hasilnya?

Jawaban: kalau semua program PPGT itu apa ya, Cuma itu yang PAB (penerimaan anggota baru) Cuma itu yang bikin anak-anak kumpul begitu. Dengan retreat, biasanya itu yang retreat. cuman memang ini sudah mau

hampir habis kepengurusan kita 3 tahun, belum terealisasi itu. Itu juga yang membuat anak-anak kadang-kadang merasa bagaimana ya

6. Sejauh mana pemuda dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan PPGT? Apakah ada ruang bagi mereka untuk menyampaikan ide dan aspirasi?

Jawaban: iya itu, biasanya kami kasih kesempatan untuk anak-anak untuk berbicara, tapi itu mereka yang tidak mau. Karena mungkin apa ya, biasanya mau na bilang cuman takut itu malu-malu, tidak tahu na keluarkan lah ya, nda tahu bisa berkata-kata mungkin

7. Menurut pengamatan saudara/i, bagaimana Generasi Z menghayati iman dan spiritualitasnya? Apakah saudara/i melihat perbedaan cara mereka beragama dibandingkan generasi lebih tua? **Jawaban:** kalau dibandingkan, mungkin ada ya. kalau zaman sekarang kan anak-anak itu sudah sibuk dengan kesendiriannya masing masing. Sibuk dengan pribadinya masing-masing. Kalau dulu itu kan semua eee masih fokus yang baca Alkitab, biasanya itu kan, sekarang kan anak-anak walaupun sudah ada dalam HP kan tapi kan belum tentu merekabaca. Nah kalau yang sekarag kalau

Gen Z, kalau dulu-dulu itu kan masih mungkin lebih aktif membaca Alkitab. Kalau yang sekarang sih mungkin berbeda.

8. Apakah saudara/i pernah mengamati bahwa pemuda yang tidak aktif di gereja ternyata masih memiliki kehidupan spiritual yang kuat di luar institusi? Bagaimana pandangan saudara/i tentang hal ini?

Jawaban: eee kalau menurut, kalau saya lihat ya, pasti punya iman. Cuman memang karena mungkin ada yang membuat mereka untuk nda datang ke gereja, tapi kalau punya iman ya pasti punya imanlah. Apalagi...apalagi sudah zaman zaman HP begini. Bisa dengar khotbah-khotbah di YouTube pokoknya, ya bisa apa saja yang dilihat lewat di HP, tinggal dengar saja dari YouTube. eee itu siaran langsung ibadah-ibadah.

9. Menurut saudara/i, apakah format ibadah dan kegiatan PPGT yang ada sudah cukup relevan dengan kebutuhan spiritual Generasi Z? Mengapa?

Jawaban: kalau menurut saya toh nda, nda cukup sampai di situ. Maksudnya kita kan juga walaupun kadang-kadang eee kalau hanya dibilang hanya ibadah dengan...hanya ibadah PPGT, belum tentu kita juga eee kuat iman kita di situ, pasti eee mungkin dibilang “oh rajin pergi ibadah” tapi belum tentu eee tumbuh. Mungkin masih banyaklah yang...kalau mungkin bagaimanalah, eee nda sekadar hanya ibadah. Kegiatan-kegiatan di luar yang kayak retreat begitu.

10. Strategi atau pendekatan apa yang menurut saudara/i paling efektif untuk mengaktifkan kembali pemuda yang tidak aktif?

Jawaban: mungkin ada lah ya. Mungkin bisa, mungkin banyak yang haus diperbarui dalam kegiatan PPGT untuk bisa merangkul kembali anak-aak eee teman-teman PPGT untuk kembali aktif alam

kegiatan berorganisasi, misalnya kegiatan-kegiatan eee apa ya *public speaking* atau kegiatan-kegiatan kerohanian lainnya yang bisa membuat anak-anak eee kembali menjadi aktif di sebuah organisasi begitu. Harusnya sih retreat karena anak-anak itu suka sekali kalau dibilang retreat, mungkin aktif semua, pergi semu itu kalau dibilang retreat. Tapi kalau kegiatan-kegiatan kayak rapat-rapat itu paling cuman pengurus yang datang.

11. Apakah sumber daya atau dukungan yang saudara/i rasakan masih kurang untuk dapat melayani Generasi Z secara lebih efektif? **Jawaban:** mungkin kurang ya. Mungkin juga kurang dari. Dulu itu kan waktu apa ya, mungkin kurangnya juga dukungan dari majelis jemaat untuk teman-teman PPGT untuk aktif.nah biasanya itu kan harusnya didorong juga dari pimpinan gereja untuk merangkul anak-anak untuk bagaimana lebih aktif di sebuah kegiatan organisasi.mungkin.. mungkin juga didorong dari orang tua tapi kan anak-anak juga kan nda terlalu juga bisa dipaksa untuk ini, untuk aktif. Jadi, mungkin kurang juga dorongan dari majelis jemaat sih.

9. Sela (24 Tahun)

1. Bagaimana saudara/i menggambarkan situasi dan keterlibatan pemuda anggota PPGT Jemaat Randanan saat ini? Berapa yang aktif dan berapa

yang tidak aktif?

Jawaban: hmm kalau dilihat dari aktif dan tidak aktif itu, lebih kebanyakan yang tidak aktif

2. Menurut pengamatan saudara/i, apakah faktor-faktor utama yang menyebabkan rendahnya partisipasi Generasi Z dalam kehidupan kegiatan PPGT?

Jawaban: kalau dibilang faktor apa yang mempengaruhi eee teman-teman itu tidak aktif karena mungkin mereka merasa minder karena biasanya dalam kita lihat dari teman-teman kita sekarang kan mereka buat geng-geng begitu. Sama karena kurang...karena kurang juga ajakan toh, jadi mereka lebih suka kegiatan di luar.

3. Apakah ada perbedaan yang saudara/i rasakan dalam hal motivasi dan keterlibatan antara pemuda generasi sekarang dengan generasi sebelumnya?

Jawaban: ada, kalau dulu kalau generasi yang dulu kayak lebih semangat begitu, lebih aktif yang dulunya.

4. Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam menjalankan program pelayanan PPGT bagi Generasi Z saat ini?

Jawaban: oh, dana. Tantangan terbesar itu dana, karena kalau contohnya kita menggalangkan dana, yang hadir itu hanya itu-itu saja, yang lain kayak bodo amat.

5. Bagaimana PPGT selama ini merespons kebutuhan dan minat pemuda Generasi Z? Program apa yang sudah dicoba dan bagaimana hasilnya?

Jawaban: ah itu hari ada program yang perkunjungan ke setiap rumah yang...yang kita lihat itu yang teman-teman PPGT yang...ada perkunjungan ke rumah mereka. Kalau soal minat-minat begitu sebenarnya ada, tapi tidak dijalankan, nda berjalan

6. Sejauh mana pemuda dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan PPGT? Apakah ada ruang bagi mereka untuk menyampaikan ide dan aspirasi?

Jawaban: ada yang mau, ada yang tidak mau menyampaikan inspirasi mereka atau ide mereka, karena biasanya kalau rapat itu mereka kayak takut untuk bicara. Yang hadir ya cuman pengurus dan yang itu itu saja.

7. Menurut pengamatan saudara/i, bagaimana Generasi Z menghayati iman dan spiritualitasnya? Apakah saudara/i melihat perbedaan cara mereka beragama dibandingkan generasi lebih tua? **Jawaban:** iya kalau Generasi Z mereka lebih suka sama kegiatan-kegiatan di luar

8. Apakah saudara/i pernah mengamati bahwa pemuda yang tidak aktif di gereja ternyata masih memiliki kehidupan spiritual yang kuat di luar institusi? Bagaimana pandangan saudara/i tentang hal ini?

Jawaban: kalau dilihat-lihat masih kuat. Dari pengalaman pribadinya

9. Menurut saudara/i, apakah format ibadah dan kegiatan PPGT yang ada sudah cukup relevan dengan kebutuhan spiritual Generasi Z? Mengapa?

Jawaban: kalau menurut saya sih sudah cukup, tapi itu lagi yang masalahnya. Karena sekarang di liturgi ibadah PPGT itu kan ada eee bacaan berkelanjutan. dan mungkin itu salah satu yang membuat eee teman-teman PPGT, termasuk laki-laki untuk takut pergi ke kumpulan PPGT karena mereka kayak...itu hari mereka bilang "morai bang kan male ma' gereja, eee male ma' kumpulan tapi matakukan to eee bacaan bergiliran."

10. Strategi atau pendekatan apa yang menurut saudara/i paling efektif untuk mengaktifkan kembali pemuda yang tidak aktif?

Jawaban: melalui pendekatan mendalam. Artinya eee yang dibuka pertama adalah hati. Jadi bukan hanya sebatas kata-kata, em tapi betul-betul mengajak mereka. Apa jadinya benar-benar melibatkan hati, teman-teman. Kan biasa sekadar begini terus. kayak begini kita sekaarng toh itu kan paling sebatas kata-kata saja begini (wawancara yang sedang berlangsung saat itu). Tapi kalau

misalnya eee apa, dengan...dengan...tapi itu ini sekarang kan eee dengan macam eee ikut betul-betul merasakan apa yang dirasakan dan bagaimana kita em berempati kemudian bagaimana kita menumbuhkan kembali hal-hal yang memang eeee dalam ajaran itu, misalnya mereka itu menjauh karena eee itu tadi, bacaan yang berkelanjutan. Artinya kan bagaimana kita menyampaikan bahwa kenapa kah perlu ditakuti yang seperti begitu.

11. Apakah sumber daya atau dukungan yang saudara/i rasakan masih kurang untuk dapat melayani Generasi Z secara lebih efektif? **Jawaabn:** kalau menurut saya dari PPGT itu dukungannya masih kurang sih. Eee kita lihat saja kayak ketua PPGT toh eee kita pi biasa kuanni ke den apa. Artinya kan mereka eee tidak...tidak saar akan eee tugas dan pelayanan mereka sebagai pengurus.

10. Asel

1. Bagaimana saudara/i menggambarkan situasi dan keterlibatan pemuda anggota PPGT Jemaat Randanan saat ini? Berapa yang aktif dan berapa yang tidak aktif?
2. Menurut pengamatan saudara/i, apakah faktor-faktor utama yang menyebabkan renadahnya partisipasi Generasi Z dalam kehidupan kegiatan PPGT?

Jawaban: banyak faktor yang membuat anak-anak yang khususnya usia-usia GenZ ini ya, mereka tidak aktif berperan mengambil peran dalam pelayanan gereja, khususnya PPGT. Ada banyak faktor semisal mungkin karena malu-malu, yang kedua karena mereka sibuk di pendidikan, mereka juga sibuk dengan hal-hal yang di luar sana yang membuat mereka itu merasa bahwa di sinilah tempat dalam tanda kutip tempat ternyaman untuk menge-

apa... untuk bergaul di PPGT. Nah, itu. Itu yang...membuat faktor itu. Nah itu yang faktornya karena tadi biasa...tadi saya katakan bahwa faktor malu-malu. Ya, karena mereka merasa bahwa eee tidakk ada apa namanya, tidak

ada orang yang mereka temani. Karena anak-anak sekarang itu, mereka maunya kalau ada. kalau

ada temannya. Kau ikut, aku ikut. Ya, *you* ikut, aku ikut. Nah begitu maksudnya. Ya, jadi ada satu dua orang yang mengajak mereka, nah lama-lama...nah dari kebiasaan mengajak itulah, mereka. mereka betah untuk ber-ber-PPGT.

3. Apakah ada perbedaan yang saudara/i rasakan dalam hal motivasi dan keterlibatan antara pemuda generasi sekarang dengan generasi sebelumnya?

Jawaban: um...pertama pasti ada. Nah, pasti ada. Pengurus sebelumnya, ya...bahkan kalau saya lihat ini pengurus-pengurus sebelumnya ini, mereka semangat ber-PPGT-nya ini...sangat. sangat tinggi.

4. Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam menjalankan program pelayanan PPGT bagi Generasi Z saat ini?

Jawaban: nah, tantangan ker- kalau tantangannya pertama adalah...dalam melaksanakan program, melakukan program-program kerja itu tantangannya...dari dalam diri sendiri. Khususnya anak-anak se- anak-anak yang usia-usia Gen Z ini kan, mereka ini kan ya...masih...dalam secara umur mereka sudah dianggap dewasa. Nah, tetapi secara pemikiran itu ber-ber- mereka belum dewasa. Nah, karena mereka masih. pemikirannya masih

labil, nah masih goyang, tidak. tidak pernah artinya tidak punya, artinya belum punya pendirian. Saya mau katakan tidak punya pendirian nanti di- nanti dikatakan bahwa ah ini anak-anak tidak ada pendirian. Belum punya pendirian yang matang. Makanya

emmm itu... tantangannya itu... kematangan emosional dari seseorang, itu. Bagaimana... seseorang itu ketika dia terpilih menjadi pengurus, khususnya yang umur usia-usia Gen Z itu... apa namanya, bisa

memahami... bagaimana... pelaksanaan program kerja yang ada di jemaat, khususnya program pemu- PPGT. Nah, itu.

5. Bagaimana PPGT selama ini merespons kebutuhan dan minat pemuda Generasi Z? Program apa yang sudah dicoba dan bagaimana hasilnya?

Jawaban: Nah, sekaitan dengan itu, program-program PPGT kan sudah berbasis... kita sekarang kan sudah berbasis dalam berbasis Appreciative Inquiry atau AI. Di mana... Appreciative Inquiry ini... lebih... apa... lebih men- apa... lebih menekankan, ya menekankan... potensi-potensi yang ada di dalam jemaat, itu supaya dikembangkan menjadi satu program yang betul-betul... mengena bagi semua kaum, baik itu kaum... generasi Y, generasi dan generasi Z atau Gen Z. Karena usia PPGT kan di situ, di main-main di situ. Ya, main-main di situ ji. Nah... melalui pendekatan-pendekatan Appreciative Inquiry itu, potensi-potensi itu... di jemaat itu lebih dieksplor, lebih digali untuk... membentuk... program-program yang memang ses- yang disesuaikan dengan... keadaan... konteks konteks sekarang. Kan kalau program-program yang masih dulu zaman dahulu kala kan, anak-anak Gen Z kan sudah tidak terima mi lagi. Toh? Nda diterima mi. Nah, mereka terima yang lebih... yang re- lebih relevan dengan keadaan mereka. Oke. Contohnya itu, retreat. Nah... contohnya retreat. Ya... kan kalau ibadah PPGT atau kumpulan, itu kan dari zaman dari... dari zaman dahulu, (tertawa) dari zaman dahulu dari semenjak terbentuknya PPGT kan pasti kita kumpulan PPGT. Nah, anak-anak sekarang, itu mereka maunya itu... misalnya prog- mereka itu membuat program yang memang... betul-betul mengena dalam diri mereka. Contohnya retreat, nah... retreat di luar... Randanan. Nah, misalnya mereka... rencanakan mau retreat di Ollon, mereka rencanakan retreat di... aa... apa sarana yang tempat wisata itu? Di Marintang, di Pango-pango, dan beberapa lokasi, bahkan sampai ke luar Toraja yang pantai di pantai sana. Mmm karena anak-anak sekarang itu kan, mereka melihat itu... apa... khususnya kita khususnya kita di Toraja sini mereka kalau apalagi ke pantai, pasti... yang pokok di situ adalah... eh foto. Nah, dokumentasinya. Iya. Nah... mereka mau yang estetik-estetik,

toh? Nah, supaya di- di-post, di- di-share di... media sosial mereka. Nah, media sosialnya. Nah, mmm... ya mereka melakukan, nah... selain dari... program apa... program atau... random acara yang sudah disusun oleh tim kerja atau panitia. Mmm... itu contoh kecilnya di... retreat. Nah, kedua... program-program kita ini, ya... misalnya kalau... eh untuk melatih mereka di... eh misalnya untuk melatih di bidang kewirausahaan atau entrepreneurship itu kan bisa ada namanya kerja kelompok, ya. Kerja kelompok. Nah, kerja kelompok ini... untuk melatih mereka untuk menjadi seorang pemuda yang produktif, tidak... bertumpu pada satu atau dua jenis pekerjaan. Nah, mmm biasanya kan ada pengaruh mindset dari orang tua mereka, bahwa harus PNS atau P3K. Ya, itu. Nah, jadi melalui kerja kelompok ini, anak-anak itu... bisa... eh mengembangkan diri di dunia... kewirausahaan atau entrepreneurship, nah itu. Itu tujuannya kerja kelompok, bagaimana supaya menghasilkan... nah di bidang yang... bidang misalnya kalau kita di Toraja sini bidang pertanian kah, peternakan kah, bagaimana mereka supaya berhasil. Ya, itu. Nah, jadi melalui kerja kelompok ini, anak-anak itu... bisa... eh mengembangkan diri

di dunia... kewirausahaan atau entrepreneurship, nah itu. Itu tujuannya kerja kelompok, bagaimana supaya menghasilkan... nah di bidang yang... bidang misalnya kalau kita di Toraja sini bidang pertanian kah, peternakan kah, bagaimana mereka supaya berhasil. Itu. Nah... kalau saya lihat eh ini hanya satu dua satu dua orang yang memang tekuni kalau kita di sini, konteks kita di Randanan. Tapi karena anak-anak kita lebih suka ya, eksplor begitu, ya mereka karena kurang... apa... kurangnya pendidikan ke-entrepreneurship-an dari orang tua mereka sehingga ya mereka cuma tahunnya terima doang, tapi tidak bisa- tidak untuk... berusaha. Nah, itu. Bagaimana supaya be- berusaha untuk menghasilkan sesuatu, oh itu. Nah, itu yang ini. Um... kalau misalnya anak-anak... anak-anak sekarang lebih banyak ins- yang lebih banyak ya, maunya serba instan, tidak tanpa tidak melalui proses usaha. Itu kalau... ta- tapi salah satu yang kita bisa pelajari dari... dahu- pendahulu-pendahulu kita, itu bagaimana supaya itu eh

bagaimana kita itu menjadi orang yang bekerja keras, bisa menghasilkan dan bisa menjadi berkat bagi banyak orang, itu.

6. Sejauh mana pemuda dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan PPGT? Apakah ada ruang bagi mereka untuk menyampaikan ide dan aspirasi?

Jawaban: sejauh ini kan mereka selalu di libatkan, eee tidak mau terlibat, kembali ke diri sendiri Karena kan pasti anak-anak sekarang itu, pasti kalau ada yang membuat mereka menarik mereka, ada yang membuat mereka tertarik di dalam. Begitu. Ah, misalnya kita membuat program retreat, apa yang membuat menarik di dalam? Nah, itu tempat wisata. Nah, tempat wisata yang membuat mereka—yang menarik mereka. Nah, teman-teman

itu, mereka kalau misalnya kita mau, misalnya pengurus PPGT rencana mau ke Pinrang, ke pantai Ammani, kah, tapi pokoknya di luar Toraja. Oh, mereka ini semangat sekali, mereka ini semangat sekali, bahkan panitia sudah berusaha—mengusahakan atau tim kerja mengusahakan daya dan upaya untuk bagaimana bisa mencapai itu. Anak-anak ini yang paling semangat sekali. Mereka bersemangat kalau keluar—keluar Toraja, karena itu kan yang membuat tertarik mereka adalah daya tarik terhadap spot atau lokasi wisata yang itu. Sehingga mereka datang di situ bukan hanya retreat, tapi mereka datang berwisata, mereka apa, ambil gambar di situ, foto, ambil video, ambil gambar yang mungkin se-estetik mungkin dan dieksplor di platform sosmed mereka. Nah, itu. Yang satu saja menjadi daya tarik bahwa lokasi—lokasi wisata yang membuat, yang menurut saya itu adalah lokasi wisata yang mendukung—yang mendukung dan memiliki daya estetik, nah, membuat anak-anak itu tertarik. Nah, itu. Itu, begitu dia kalau itu.

7. Menurut pengamatan saudara/i, bagaimana Generasi Z menghayati iman dan spiritualitasnya? Apakah saudara/i melihat perbedaan cara mereka beragama dibandingkan generasi lebih tua? **Jawaban:** yang, itu pasti dalam iman dalam diri seseorang kan, kadar iman dalam diri seseorang itu

berbeda-beda. Ya, berbeda-beda. Mmm, orang-orang pada dahulu sebelum Gen Z ini, ya, kalau saya melihat, ya, ini kan saya sudah dapatkan ketika kami sekolah minggu dulu. Orang-orang dulu toh, itu kan semangat—semangat bergerejanya, semangat perpelayanannya itu sangat tinggi. Itu dibuktikan kalau ada mereka ada kegiatan kita di gereja, mereka itu yang berlomba-lomba datang di gereja, bantu-bantu. Kalau mereka juga pencarian dana, misalnya kita mau cari dana buat ini, emm, mereka semangat sekali karena ya, selain itu mereka bisa produktif di situ. Pada waktu itu. Karena saya lihat itu kakak-kakak kita PPGT yang sudah ibu-ibu PWGT sekarang, bapak-bapak PKB yang saya lihat waktu saya masih sekolah minggu, zaman sekolah minggu. Ya, mereka itu kalau kegiatan-kegiatan PPGT-mu itu, wah, semangat '45, Bos. Nah. Mereka itu kalau, bahkan mereka itu, oh, sampai menginap di gedung gereja. Oh, sampai menginap di gedung gereja, besoknya kembali ke rumahnya. Karena misalnya kita mau mengadakan aksi dana, ya mereka mau—mereka lah malam mendarat pergi mencari bahan-bahannya, apa semua, mereka mengusahakan itu sampai di—sampai betul-betul, sampai jadi, dan mereka memasarkannya ke anggota—ke warga-warga jemaat, dan jemaat mengambil dengan memberi dengan sukacita, memberi persembahan dengan sukacita, dan ah, luar biasa memang PPGT karena kita melihat pada dulu kan kebersamaannya ini sangat-sangat tinggi pada waktu itu. Karenakan ya, pada waktu itu kan kalau kita lihat semangat-semangatnya orang sangat tinggi. Dibanding dengan sekarang, ya, anak-anak yang Gen Z kan lebih banyak ini, lebih banyak ke gadget. Iya. Kenapa saya katakan lebih banyak ke gadget? Ya, karenakan pengaruh-pengaruh gadget kan ini, ah, mendekatkan yang jauh, menjauhkan yang dekat. Nah, itu. Emm, dekatkan, ya menjauhkan yang dekat dan mendekatkan yang jauh. Itu maksudnya gadget itu. Nah, ada informasi bla bla bla, kurang respon terhadap informasi itu. Sehingga, emm, anak-anak sekarang itu, ya, datang—datang itu paling, HP. Ah, bukan tidak—tidak terlalu banyak untuk bantu-bantu, ya. Untuk lebih banyak cuma datang ceritanya, datang ah, HP-nya malah datang, ih. Padahal kalau dari kita melihat bahwa ke—

kemajuan teknologi sekarang itu ya, sudah luar biasa dan itu tidak dimanfaatkan dengan betul oleh anak-anak sekarang. Hanya digunakan sebagian

untuk ya, semacam dalam tanda kutip bahwa gaya-gayaan. Iya. Nah, kalau bisa itu, eh, anak itu kalau kita sudah ada info begitu, langsung fast respon tidak usahlah kita slow—slow—slow—slow respon. Nah, itu. Nah itu, begitu juga anak-anak sekarang. Apa, kita up info, "Ayo ini ini ini." Nah, paling ya, cuma satu dua. Cuma satu dua. Agak, you kan sudah tahu itu. Ya.

8. Apakah saudara/i pernah mengamati bahwa pemuda yang tidak aktif di gereja ternyata masih memiliki kehidupan spiritual yang kuat di luar institusi? Bagaimana pandangan saudara/i tentang hal ini?

Jawaban: pandangan saya? Itu kan kembali ke diri masing-masing. Eh, kita tidak bisa menghakimi—apa, menghakimi orang bahwa kau harus aktif di gereja, kamu harus ikut kegiatan. Itu kan kembali kepada kesadaran. Nah, kesadaran dari yang bersangkutan, kesadaran dari orang itu bagaimana dia itu mengimani, penghayatan imannya terhadap persekutuan pemuda. Gimana dia ber-PPGT. Tidak bisa kita mau judge bahwa kau harus ikut ini, kau harus ikut ini, ndak. Kembali kepada dirinya

9. Menurut saudara/i, apakah format ibadah dan kegiatan PPGT yang ada sudah cukup relevan dengan kebutuhan spiritual Generasi Z? Mengapa?

Jawaban: saya kira itu sudah sangat memenuhi. Apalagi—apalagi kita di Gereja Toraja kan, ini kita sudah diatur dengan sedemikian rupa dalam soal teknis berliturgi kita. Nah, sudah diatur dalam panduan liturgi Gereja Toraja, eh, bahwa ibadah-ibadah itu sekian-sekian, sepersekian-sekian sepersekian-sekian. Ah. Kalau kita melihat, eh, apa namanya, ibadah yang kita lakukan ini saya kira sudah—saya kira dari dulu sampai sekarang itu, itu sangat relevan dan mengena kepada anak PPGT. Kembali kepada yang—kepada

ke—kepada orangnya. Nah, kembali kepada orangnya apakah dia di dalam ibadah itu dia menghayati dan melakukan firman yang sudah disampaikan. Tugas kita sebagai pelayan hanya menyampaikan firman. Selebihnya itu, bagaimana supaya orang-orang itu mendengar firman dan menghidupinya, itu—itu kembali kepada kesadaran iman masing-masing—masing-masing orang. Itu.

10. Strategi atau pendekatan apa yang menurut saudara/i paling efektif untuk mengaktifkan kembali pemuda yang tidak aktif?

Jawaban: ya, pertama itu, itu kita mengajak satu dua orang PPGT ikut turut iku ibadah. Nah. Kemarin sempat disinggung oleh Kakak Pendeta Wanda waktu apa, waktu ibadah PPGT di—mana kemarin waktu rapat kerja. Nah, dia mengatakan bahwa untuk mengajak satu dua orang. Satu orang satu anak, nah begitu-begitu. Akhirnya dari satu orang satu anak itu, ya kita melihat—sudah melihat PPGT ini sudah eh, kalau sudah kita sudah lihat sekarang ini PPGT sudah mulai kembali aktif kembali. Karena program—karena hal itu. Nah. Yang kedua, emm, ibadah PPGT itu sebaiknya dilaksanakan, eh, itu saya kira sangat bagus kemarin seperti kemarin jam 5. Kalau di sini di Randanan. Ya, karenakan masih banyak anak-anak punya kesibukan, ya, masih bantu-bantu orang tuanya, apa semua. Nah. Strategi-strategi itulah, pendekatan-pendekatan itulah yang membuat anak-anak ini kembali aktif di PPGT. Coba mi kalau lowongan kegiatan-kegiatan, emm, misalnya kegiatan kamp, oh, mereka itu lebih semangat karena kan ada lomba di situ yang menarik mereka. Ada lomba-lomba menarik mereka. Ya, yang—yang biasanya tidak datang ibadah PPGT, yang biasa tidak datang ibadah hari Minggu, tiba-tiba muncul. Tiba-tiba muncul kayak ada kegiatan, eh, muncul dia. Itukan bentuk—bentuk wujud imannya

kita itu. Ya, tidak mungkin kita mau judge bahwa kau—kau ikut ibadah, datang kau ibadah PPGT, datang kau ibadah hari Minggu, tidak. Mungkin kalau—mungkin karena dia bakatnya di situ mungkin dia, misalnya olahraga atau apa, seni. Kalau ada kegiatan-kegiatan begitu dia yang duluan. Itukan bentuk wujud, bentuk iman dari seseorang kan kita tidak

bisa memastikan bahwa wujud iman dari seseorang itu seperti apa. Nah, ada yang rajin ibadah PPGT tapi malas ikut—malas ikut kegiatan-kegiatan. Ada yang ya bolong-bolong ibadah—ikut ibadah PPGT, kalau ada mi kegiatan, dia yang nomor satu di situ. Nah, dia yang nomor satu di situ, dia yang semangat di situ. Kasih kompor-kompor temannya, "Ada lomba lan." Nah, mereka yang pompa-pompa di situ ya, karena semangatnya saking semangatnya ya, ya mungkin ini juara tidak juara itu kan persoalan kedua. Persoalan se—di bawah. Dia mungkin, artinya bahwa kesadaran iman yang membuat mereka itu tergerak. Itu dia. Kuncinya di situ Te—kesadaran iman dan penghayatan iman mereka, bagaimana mereka menghayati imannya. Begitu.

11. Apakah sumber daya atau dukungan yang saudara/i rasakan masih kurang untuk dapat melayani Generasi Z secara lebih efektif? **Jawaban:** Kalau saya lihat sekarang ini ya, di sana-sini masih ada kekurangan. Nah, kita kurang ya. Kita kekurangan karena ya, potensi-potensi yang kita harapkan itu, ya kita tidak bisa memungkiri bahwa pot—kader-kader potensi, potensial yang memang kita akan persiapkan untuk eh, untuk melakukan semua itu kan kita tidak bisa harangi mereka. Misalnya mereka mau merantau ke orang yang sudah aktif, yang aktif sudah ber—berlama-lama aktif di sini karena mungkin ada panggilan pekerjaannya di tempat—di perusahaan atau di mana, mereka merantau. Kita tidak bisa—tidak bisa menghalangi mereka untuk, eh ini, untuk pergi. Untuk, itukan demi masa depan mereka dan mungkin dengan demi masa depan keluarganya masing-masing. Saya kira kalau kita di kampung di sini, itu sangat ya, sangat kurang. Mengapa sangat kurang? Apalagi kita di jemaat di sini sangat kurang karena ya, kita mengharapakan rekan-rekan mahasiswa yang apa, misalnya mahasiswa dari kampus IAKN atau teologi UKI kan kurang mereka. Lebih fokus di ini, di pendidikan mereka. Kita tidak mungkin kalau—kalau mungkin ada teman—dibanding dengan jemaat lain, khususnya kita di Klasis Nanggala Karre yang jemaat-jemaat kecil itu, kalau jemaat-jemaat besar kan mereka tidak

terlalu—mereka tidak tertarik. Nah. Coba kalau jemaat-jemaat kecil. Nah, mereka tertarik itu. Misalnya kalau jemaat di kayak di Padang, di Gasing, Karre-Karre Kapa di dalam ini, Bala juga, ya mereka tertarik untuk melayani di situ, mengembangkan diri dengan harapan satu saat mereka—ketika mereka tamat—menyelesaikan studi di kampus, ya, itu menjadi bekal mereka untuk melangkah ke jenjang selanjutnya. Jadi saya kira kalau kita di Randanan di sini, ya sangat jaranglah teman-teman dari IAKN mau datang melayani di sini. Padahal kerinduan kita itu, teman-teman dari IAKN membantu kita dalam pelayanan, tapi apalah. Ya, mungkin ada pertimbangan tersendiri sehingga jemaat Randanan ini tidak terlalu dilirik oleh teman-teman di kampus IAKN Toraja untuk ditempati sebagai wa—wadah untuk melakukan pembelajaran di luar kelas atau di luar kelas atau di luar kampus, itu.

12. Pernahkah PPGT yang tidak aktif ini dikunjungi oleh pengurus? **Jawaban:**

eee belum pernah, belum pernah. Begini, kalau mau dikunjungi—mau dikunjungi itu, kita juga punya perasaan lah. Iya, toh? Punya perasaan kalau anak-anak begitu mau dikunjungi, eh ya kalau gara-gara soal tidak aktif, soal—mungkin dia aktif dulu karena mungkin ada permasalahan di antara rekan-rekan temannya, sehingga dia mengu—dia menarik diri dari persekutuan. Ya, mungkin kalau mau dikunjungi ini ya, mungkin sangat apa lah, sangat—kita memang sangat perlu dikunjungi, itu pun dalam ya, tahap-tahap yang mungkin baik—mungkin yang kalau memang sudah ta—sudah teguh dalam hatinya bahwa karena soal ini dia tidak mau ikut, itu kan ya kita tidak bisa paksakan. Nggak bisa dipaksakan bahwa, "Oh ini ini ini," nggak bisa. Nggak bisa dipaksakan. Karenakan kalau kita mau kunjungi, ya kita juga punya perasa—kita juga perasaan lah. Paling kalau kita ber—berkunjung, tapi—tapi saya dapat di Randanan di sini persoalan itu belum per—ya puji Tuhan belum, belum ada. Semuanya anak-anak di sini, emm, saya lihat bahwa ini semua aktif. Hanya mungkin karena bolong-bolong, karena mungkin karena kesibukan di luar ya, membuat anak-anak ini sudah berada di zona nyamannya dan

mungkin, ya. Mungkin ya mereka, artinya dalam tanda kutip, mereka lu— apa, lupa waktu. Dan mereka berada di zona nyamannya dan mereka lupa waktu bahwa kita ini ada PPGT, ada kegiatan begini-begini kan. Ya, itu salah satu kuncinya bahwa bagaimana itu, me—apa, manajemen itu ya, dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang memang sangat disenangi oleh anak-anak utamanya yang kaum Gen Z sekarang. Begitu.

Majelis Jemaat Randanan

11. Selfi

- Bagaimana bapak/ibu melihat situasi keterlibatan Generasi Z dalam kehidupan bergereja di Jemaat randanan saat ini?

Jawaban: itu mi tadi kubilang, sangat kurang.

- Dari perspektif pastoral, apa yang bapak/ibu anggap sebagai akar permasalahan dari rendahnya keterlibatan generasi muda dalam bergereja?

Jawaban: Itu mi karena... eh, yang pertama itu adalah pengaruh... pengaruh media. Pengaruh media sosial, oke? Pengaruh media sosial, kemudian... eh memang... eh pergaulan-pergaulan... pergaulan-pergaulan di generasi Z ini yang... karena itu mi, pengaruh dari situ.

- Apakah bapak/ibu melihat adanya perubahan pola spiritualitas di kalangan generasi muda saat ini dibandingkan dengan generasi sebelumnya? Bagaimana bentuknya?

Jawaban: Mmm, ada. Ini... kalau eh jadi dari... dari spiritualnya kan eh generasi sebelumnya itu kan lebih eh apa... lebih... apa... masih lebih kuat solidaritas begitu, toh. Lebih kuat dan memang... memang betul-betul eh per apa... persekutuan itu terbangun dengan baik. Nah, kalau kita lihat sekarang... anak-anak sekarang itu sangat... sangat kurang kalau dilihat dari spiritualitasnya.

- Menurut bapak/ibu, sejauh mana gereja telah berhasil menjangkau dan mempertahankan keterlibatan Gen-Z? Di mana letak kekurangan dan kelebihan?

Jawaban: Mmm... kalau... oke. Letak kekurangannya, heeh? Karena eh apa... eh terkadang dari sisi sumber... sumber daya manusianya. Eh majelis itu eh apa... eh tidak... tidak memahami bagaimana pendekat... pendekatan-pendekatan yang dilakukan kepada generasi Z sekarang ini. Rendahnya peng... artinya rendahnya pengetahuan tentang pendekatan, begitu. Mmm... kelebihanannya sebenarnya eh ada eh majelis, karena di dalam kemajelisan itu kan ada yang eh membidangi... membidangi seperti itu dan sebenarnya dalam kegiatan-kegiatan organisasi eh pemuda, mereka terlibat.

Ya, tetapi intinya kembali bahwa eh ya terlibat... terlibat begitu saja. Artinya mereka itu melibatkan diri dengan mengukur keberadaan mereka pada saat mereka muda.

- Apakah bapak/ibu pernah melakukan dialog atau percakapan khusus dengan pemuda yang tidak aktif? Apa yang bapak/ibu temukan dari percakapan itu?

Jawaban: belum...belum yang...saya belum. Belum pernah lakukan, iya. Berdialog langsung. Heeh. Mmm tapi mudah-mudahan besok lusa bisa. Mmm tapi intinya kalau pun dilakukan percakapan-percakapan begitu, eh apa ya? Eh ju... kan anak-anak sekarang misalnya keaktifan mereka dalam... dalam kegiatan-kegiatan kebaktian, apa, dan kegiatan-kegiatan gereja lainnya, karena sekarang itu lebih kegiatan anak-anak itu, apa lagi kalau PPGT yang masih duduk di SMA, itu kan eh kegiatannya itu lebih didominasi oleh kegiatan sekolah. Karena kan anak-anak sekarang pulang ni kasihan jam 4, baru perjalanannya lagi, jadi mereka kan merasa capek. Jadi tidak perlu juga kita mau selalu menyalahkan itu... media sosial apa dan sebagainya, atau pergaulan-pergaulan lainnya. Tetapi memang dari sisi itu... apa... pendidikan formal itu yang mendominasi kegiatan anak-anak sekarang.

- Bagaimana pandangan teologis bapak/ibu tentang pemuda yang tetap beriman secara personal namun memilih untuk tidak aktif dalam institusi gereja?

Jawban: eee artinya kan maksudnya pandangan saya tentang anak-anak yang eee masih...artinya masih dikatakan sebagai anggota jemaat, tetapi Cuma tidak aktif. Eh ya jadi artinya kalau dilihat dari sisi... keimanan... eh kan kita tidak bisa mengukur... eh bagaimana iman seseorang. Karena kan tidak hanya dili... iman itu tidak hanya dilihat dari segi apakah dia rajin ke gereja, rajin apa, tetapi kalau

misalnya dalam kesehariannya di rumah atau di mana-mana bersama dengan orang lain di luar dari eh persekutuan seperti itu kan... mungkin saja mereka lebih... lebih baik dibandingkan dengan orang-orang yang...

- Apa langkah konkret yang menurut bapak/ibu perlu segera diambil oleh gereja untuk menjembatani kesenjangan antara Generasi Z dan kehidupan bergereja?

Jawaban: Mmm... artinya eh dirangkul dengan... eh arti... dengan... apa... dengan ha... eh melibatkan hati, dan eh kemudian eh sebagai generasi sebelumnya harus belajar... eh belajar... memperkaya diri dan berupaya untuk memahami kira-kira bagaimana...maunya mereka, Iya, bagaimana cara merangkul dan eh diseimbangkan dengan zamannya mereka. Jadi, kan banyak orang tua... orang tua sekarang, "Ya, kami tonna kami, waktu kami... kami dulu begini." Nah, sebenarnya kan itu tidak... tidak wa... tidak... tidak zamannya mi sekarang untuk kita mau sampaikan begitu. Juga ada perkembangan zamannya, ya. Iya, jadi generasi sebelumnya lagi itu yang mau... apa...Iya, betul. Menyesuaikan diri dengan keberadaan generasi sekarang.

- Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang perlunya pembaruan dalam format ibadah, program pembinaan, atau pendekatan pastoral bagi Generasi Z?

Jawaban: Eh bisa dengan pendekatan pastoral itu. Lebih... lebih... lebih saya... eh ke... apa... ke pendekatan... itu... eh pastoral-pastoral kepada generasi-generasi sekarang. Iya, karena kalau kita mau lihat dari sisi... mmm liturgi yang... yang digunakan, atau cara-cara beribadah yang digunakan

kan sebenarnya... eh sudah dimodifikasi sedemikian. Iya, tetapi eh kembali lagi kepada orang

yang... eh memimpin ibadah itu. Apakah bagaimana... mmm mereka menghidupkan ibadah itu, sehingga orang bisa tertarik.

- Apakah ada pesan atau harapan yang ingin bapak/ibu sampaikan kepada Generasi Z di PPGT Jemaat Randanan melalui penelitian ini?

Jawaban: eh tentu sebagai majelis, kan saya majelis ini toh? Iya, jadi tentu sebagai majelis ya pasti mengharapkan bahwa... eh... eh sebagai satu... satu keluarga... keluarga Allah...ia... bagaimana kita terus uh... eh membina persekutuan itu sebagai sebuah arak-arakan menuju kepada... eh... menuju kepada zaman... eh... akhir zaman. Jadi kan tidak... tidak berhasil lah kita sebagai sebuah gereja, jadi gere... apa... sebagai persekutuan itu atau keselamatan itu bukan... bukan hanya untuk diri kita. Mmm jadi bukan berhasil kalau kita... kalau kita men... apa... menuntun diri kita sendiri kepada keselamatan itu tanpa memperhatikan orang lain. Nah, sedangkan gereja itu adalah persekutuan orang-orang...Percaya. Nah, setidaknya dalam satu persekutuan itu... eh setidaknya kita satulah ke sana. Semuanya, jangan ada yang tertinggal. Oke. Ke dalam arak-arakan keselamatan itu.

12. Samuel

1. Bagaimana bapak/ibu melihat situasi keterlibatan Generasi Z dalam kehidupan bergereja di Jemaat randanan saat ini?

Jawaban: kalau berbicara tentang keterlibatan... ya... Generasi Z, khususnya PPGT di Jemaat Randanan itu, menurut pengamatan saya agak susah ya. Agak susah di... agak susah diatur sebenarnya. Bahkan, kalau dikatakan keterlibatan dalam hal misalnya gotong royong dalam hal untuk kepentingan pekerjaan di jemaat, itu sepertinya kurang melibatkan diri. Itu dari segi keterlibatan mereka dalam hal kebersamaannya, ya. Lalu kemudian, dari segi peribadahan pun, spiritualitasnya, mereka terkadang tidak terlalu memusatkan perhatian. Ya, kita lihatlah kalau misalnya dalam ibadah, sementara orang berkhotbah kadang-kadang ya saling... apa

namanya, berbicaralah dengan teman duduknya. Sehingga, biasa saya mengatakan bahwa ini tujuan mereka datang beribadah itu sebenarnya mau memfokuskan hubungan pribadi mereka dengan Tuhan, atau hanya sekedar formalitas saja bahwa ya mereka... ya asallah, asal hadir pada saat ibadah. Nah, itu yang saya lihat.

2. Dari perspektif pastoral, apa yang bapak/ibu anggap sebagai akar permasalahan dari rendahnya keterlibatan generasi muda dalam bergereja?

Jawaban: Untuk sementara, kalau saya mengamati, pertama adalah... kurangnya dorongan ya. Kalau boleh saya katakan mungkin kurang dorongan dari orang tua. Sehingga mereka tidak terlalu ini... terutama dorongan orang tua yang apa... yang memberi pemahaman terhadap mereka bahwa hubungan spiritualitas kita dengan Tuhan itu, itu sangat penting. Karena, bagaimanapun juga, Allahlah yang berotoritas terhadap kehidupan ini. Jadi, itu yang pertama saya lihat: kurang dorongan dari orang tua. Nah, yang kedua adalah... anak-anak lebih memfokuskan diri terhadap dunia maya, ya. Jadi mereka terlalu asyik dengan dunia maya, game-game yang ada di media sosial, yang mungkin menyita waktu mereka sehingga bahkan belajar sekalipun mereka sudah tidak perhatikan. Nah, apalagi kalau mereka ya mau fokus terhadap kegiatan bergereja atau dalam hal ibadah. Seperti itu.

3. Apakah bapak/ibu melihat adanya perubahan pola spiritualitas di kalangan generasi muda saat ini dibandingkan dengan generasi sebelumnya? Bagaimana bentuknya?

Jawaban: Iya, kalau saya melihat, generasi-generasi yang sebelumnya, sebelum Generasi Z ini, itu... apa... pendidikan atau dorongan dari orang tua itu lebih men-... lebih berakar. Lebih berakar pada diri mereka, sehingga mereka lebih aktif dalam hal beribadah dan juga lebih aktif melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan sosial. Ya, karena apa... tidak ada pengaruh lain atau tidak ada pendapat-pendapat lain yang mempengaruhi didikan orang tua terhadap mereka, sehingga mereka lebih fokus terhadap

itu. Bahwa, orang tua mengatakan misalnya kita harus rajin ke gereja, ya... ya harus. Harus rajin ke gereja, mereka harus patuh terhadap orang tua karena hanya itu yang mereka bisa tanamkan dalam diri mereka. Nah, kalau dibandingkan dengan sekarang, pengaruh teknologi dalam hal ini adalah media-media sosial, itu jauh lebih dominan, lebih berpengaruh terhadap perilaku mereka dibanding dengan didikan orang tua. Bahkan, mereka lebih peduli atau lebih menanamkan apa yang mereka pelajari di media sosial dibanding dengan apa yang dididikan oleh orang tua mereka. Artinya, mereka apa... mereka lebih sering berhubungan dengan dunia maya dibanding dengan memedulikan didikan orang tua. Kita lihatlah, atau kita harus jujur bahwa kadang-kadang pada diri kita sendiri di dalam keluarga, anak-anak ya... anak-anak sekarang itu, ya selesai makan masuk ke dalam kamar mereka. Ya kita kan tidak tahu apakah mereka belajar di kamarnya atau mungkin asyik dengan media sosial, asyik dengan komunikasi dengan teman-temannya di luar, asyik dengan dunia luar. Sehingga ya...

mengakibatkan perilaku mereka terkesan ya... terkesan lebih bebas dibanding dengan generasi-generasi yang terdahulu.

4. Menurut bapak/ibu, sejauh mana gereja telah berhasil menjangkau dan mempertahankan keterlibatan Gen-Z? Di mana letak kekurangan dan kelebihan?

Jawaban: Mmm... sebenarnya, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan sekarang itu, itu adalah hal yang sangat positif terhadap Generasi Z sebenarnya. Karena mereka tidak susah-susah lagi mencari referensi di mana-mana. Referensi itu sudah ada di tangan mereka. Cuma, mereka memanfaatkan secara positif atau tidak, itu kembali kepada diri mereka.

Bahkan, apa... kalau mereka mau atau tidak terpengaruh dengan hal-hal yang tidak... tidak ada gunanya di dalam media sosial itu, kalau tidak mereka terpengaruh dengan hal itu, maka mereka sebenarnya bisa mengasah perkembangan spiritualitas mereka melalui media sosial. Contoh, mereka boleh mengakses ya... orang yang sementara berkhotbah

di luar. Mereka bisa mengakses misalnya literasi-literasi atau literatur-literatur yang berkaitan dengan agama, misalnya. Mereka lebih mudah untuk mendapatkan apa... pengetahuan-pengetahuan yang berkaitan dengan perkembangan spiritualitas mereka. Tetapi, ya kembali lagi kepada mereka.

Nah, lalu dihubungkan dengan sejauh mana gereja bisa membantu mereka untuk kemudian bisa lebih mengembangkan diri dalam hal-hal spiritualitas, saya pikir kita harus kembali ke isi kitab apa itu yang... kalau saya tidak salah Kitab Ulangan ya, yang mengatakan bahwa: "Ajarkanlah itu secara terus-menerus kepada para generasi muda."

Nah, dalam hal ini, gereja harus berbenah diri bagaimana menanamkan kepada generasi-generasi muda, bagaimana memanfaatkan teknologi ini kepada generasi-generasi muda yang ada kaitannya dengan perkembangan spiritualitas. Misalkan, ya sejauh ini saya belum banyak melihat di dunia maya bagaimana... saya bicara sekitar Gereja Toraja ya... bagaimana Gereja Toraja itu membuat sebuah program yang khusus menyentuh kepada generasi-generasi muda, bagaimana mengemas pendidikan spiritualitas itu melalui media sosial yang kemudian bisa sekiranya bisa membangun perkembangan spiritualitas khususnya Generasi Z.

Yang baru saya lihat adalah gebrakan BPS (Badan Pekerja Sinode) yang ini... tentang dampak judi bagi generasi muda. Nah, itu sejauh ini yang baru saya lihat tentang itu, betapa getolnya BPS Gereja Toraja untuk memberantas itu. Karena apa... tujuan... saya melihat tujuan yang sangat-sangat positif dari Ketua BPS ini untuk melepaskan... melepaskan fokus ya, atau melepaskan... ya fokuslah, melepaskan fokus generasi muda terhadap hal-hal yang berkaitan dengan judi. Karena mereka melihat bahwa yang lebih dominan di kancah apa... penggemar tedong silaga (adu kerbau) itu adalah para Generasi Z, yang notabene adalah umur 11-12 tahun. Sudah mulai apa namanya di situ, bahkan tidak lagi betah tinggal di rumah tetapi

mereka lebih ada di tempat-tempat kelompok penggemar tedong silaga itu. Dan apa... kita tidak tahu mereka ngapain di sana. Dengan ala-... dengan alasan hanya mengatakan mereka menjaga kerbau mereka di situ, tetapi apa di... selain itu apa yang mereka lakukan kan kita sebagai orang tua tidak... tidak mengetahui. Jadi itu yang bisa saya lihat bahwa harusnya...um gereja hadir secara *continue*, secara terus-menerus untuk bagaimana

membelokkan kembali, tanda petik, membelokkan kembali perhatian generasi Z yang selama ini mungkin, eee sudah eee sudah kehilangan arah kalau boleh saya katakan seperti itu, untuk kembali kepada koridor, eee mencintai apa, eee firman Tuhan dan eeee apa manfaat dari firman Tuhan yang mereka dengar untuk kepentingan mereka dalam menjalani kehidupan.

5. Apakah bapak/ibu pernah melakukan dialog atau percakapan khusus dengan pemuda yang tidak aktif? Apa yang bapak/ibu temukan dari percakapan itu?

Jawaban: Uh, sejauh ini saya belum, um, saya belum melihat secara spesifik, kecuali, uh, orang-orang atau keluarga yang ada, um, eh, masalah dalam keluarga. Ah. Artinya, saya belum melihat penggembalaan ini. Ini kita, ya, berbicara tentang itu. Saya belum melihat penggembalaan secara spesifik yang berkaitan dengan, tanda petik, penyakit generasi muda. Saya belum, belum melihat ke arah situ, belum, uh, bisa, uh, melihat.

6. Bagaimana pandangan teologis bapak/ibu tentang pemuda yang tetap beriman secara personal namun memilih untuk tidak aktif dalam institusi gereja?

Jawaban: saya, saya berani mengatakan bahwa ucapan seperti itu adalah ucapan yang omong kosong. Kenapa saya katakan begitu? Kitab Yakobus mengatakan bahwa iman tanpa perbuatan adalah mati. Artinya, bagaimana kemudian mereka mau mengatakan bahwa saya ini beriman, bahkan bersekutu saja pun mereka hilang. Mereka tidak pernah melibatkan diri dalam hal persekutuan. Padahal dikatakan bahwa setidaknya bagi seseorang yang, uh, menyatakan diri pengikut Kristus, kan mereka harus

mencintai, pertama, bersekutu, melayani, dan bersaksi tentang Kristus. Betul?

Kalau, kalau kemudian mereka mengatakan, uh, "Kami beriman," apa faktanya? Tidak ada.

7. Apa langkah konkret yang menurut bapak/ibu perlu segera diambil oleh gereja untuk menjembatani kesenjangan antara Generasi Z dan kehidupan bergereja?

Jawaban: Uh, sebenarnya tidak ada jalan lain selain terus-menerus meng-handle mereka. Terus-menerus meng-handle mereka, lalu kemudian senantiasa mencari terobosan-terobosan bagaimana supaya, uh, anak-anak ini, itu, uh, kembali, uh, melibatkan diri dalam hal-hal, uh, spiritualitas. Um, mungkin ada program-program dalam jemaat yang, uh, harus lebih, uh, intensif untuk dilakukan, eh, sehingga bisa memancing anak-anak untuk terus, uh, melibatkan diri dalam hal-hal, uh, yang berkaitan dengan spiritualitas. Nah, mungkin, uh, salah satunya adalah, uh, secara apa? Secara *continue*, dan mungkin kalau bisa, uh, harus berapa kali dalam 1 tahun atau dalam satu ini, mengadakan misalnya perlombaan-perlombaan yang berkaitan dengan, uh, isi-isi, uh, Alkitab. Nah, karena menurut saya, uh, mereka yang anak-anak, uh, generasi Z ini, uh, per-perilaku mereka yang terkait dengan itu adalah karena, uh, apa namanya? Kurangnya, membaca dan menganalisis, serta, uh, apa? Mengkaji, uh, isi atau apa amanat dari Alkitab itu sebenarnya. Kalau sekadar dikatakan membaca, mungkin mereka membaca. Tetapi ah, pertanyaannya adalah apakah yang mereka baca itu sungguh-sungguh mereka memahami? Jangan-jangan dia mereka membaca lalu balik ditanya, "Apa maksud yang kamu baca itu?" tapi mereka tidak pahami, tidak tahu. Nah, di sinilah, uh, apa namanya? Uh, perlu ada, kalau boleh saya katakan ada, uh, perlombaan-perlombaan yang berkaitan dengan, uh, menelaah dan, uh, mengkaji, uh, ayat-ayat, uh, Alkitab. Seperti misalnya yang PPA 0805 kadang-kadang mereka lakukan. Tapi itu pun menurut saya belum, belum, uh, signifikan. Karena, ya, hanya diajar untuk bertanding atau berlomba, uh, khotbah pendek,

katakanlah seperti ini. Khotbah pendek. Nah, uh, lalu betulkah apa yang mereka khotbahkan itu lahir atau muncul dari, uh, ucapan mereka berdasarkan hasil analisa mereka sendiri? Atau mungkin orang lain yang ini. Nah, itu yang, uh, karena berbeda ketika, uh, kita memahami sesuatu hal dengan, uh, orang lain memberi tahu ke kita dibanding dengan ketika menga- kita menganalisis sesuatu dengan lahir dari, uh, pemahaman kita sendiri itu berbeda. Iya, jadi, uh, apa? Perlu ada, uh, latihan-latihan khusus untuk, uh, hal itu. Nah, kemudian juga khotbah pada, uh, setiap hari Minggu, untuk generasi Z yang memang, uh, mau hadir pada saat itu. Jarang sekali sapaan dari mimbar yang saya melihat yang khusus mengarah kepada generasi muda. Coba kita bayangkan. Itu, uh, apa namanya? Isi-isi khotbah yang disampaikan itu, bahkan menyapa generasi-generasi muda yang kemudian mungkin itu berpengaruh kepada, uh, perkembangan ini mereka. Jarang sekali tidak ada, karena lebih fokus kepada, uh, orang-orang yang lebih dewasa. Iya, jadi, uh, itu semua yang harus di di apa namanya? Dikembangkan, uh, pada, uh, diri kami selaku, uh, majelis gereja untuk, uh, bagaimana membantu generasi muda ini ke arah yang lebih, uh, spiritualitas lagi, kalau boleh dikatakan seperti itu.

8. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang perlunya pembaruan dalam format ibadah, program pembinaan, atau pendekatan pastoral bagi Generasi Z?

Jawaban: San- sangat. Sangat penting. Karena, uh, apa? Kalau memang alasan-alasan seperti itu diucapkan lahir dari hati

sanubari mereka, dan buk- dan itu, uh, bukan hanya tameng untuk, uh, mencari-cari sebuah alasan, maka saya berpikir bahwa, uh, para pembimbing mereka, pembimbing sekolah minggu, pembimbing di PPGT, itu mesti merubah, uh, isi khotbah mereka yang, uh, kontekstual, yang lebih, uh, mengena kepada perkembangan generasi muda. Jadi, uh, seperti kami di bidang pendidikan itu di sekolah. Dan menurut saya begitu pun juga dalam pen- penanaman, uh, pengetahuan-pengetahuan tentang, uh, pendidikan agama, bahwa, uh, 30 kepala yang kita hadapi dalam

memberikan sebuah ilmu pengetahuan itu, itu berarti kita menghadapi 30 karakter yang berbeda. Nah, lalu dari ketiga puluh tidak semua sama, tidak semua sama cara menerka mereka menerima, cara mereka, uh, bersikap dan sebagainya, maka itu bagaimana kita mengemas itu untuk kemudian, uh, bisa merangkul semua. Maksud saya, bisa memancing, uh, perhatian mereka, terhadap apa yang kita sampaikan

9. Apakah ada pesan atau harapan yang ingin bapak/ibu sampaikan kepada Generasi Z di PPGT Jemaat Randanan melalui penelitian ini?

Jawaban: ya, harapan saya terhadap, uh anak-anak PPGT khususnya, anak-anak remaja, bahwa, uh, pendidikan agama, pendidikan spiritualitas itu sangat-sangat penting bagi mereka. Uh, se- sepintar apa pun kalian di bidang-bidang yang lain, kalau tidak dilandasi dengan pengetahuan spiritualitas, kalau kalian tidak mengisi diri kalian dengan pendidikan-pendidikan yang akan menempa kamu punya karakter, yang akan menempa kamu punya, uh, budi pekerti, maka itu akan, uh, sia-sia. Uh, contohlah orang-orang yang menduduki, uh, dalam, uh, misalnya pemerintahan sekarang, yang, uh, apa namanya? Oleh karena

mereka, uh, tidak terlalu, uh, di- tanamkan tentang pendidikan budi pekerti, tentang pendidikan, uh, spiritualitas, maka mereka dalam bekerja pun, ya, asal memenuhi saja, uh, tanggung, apa? Asal memenuhi saja, uh, ya yang penting hadir, yang penting ini bekerja. Tetapi bahwa bagaimana, uh, mereka bekerja itu untuk kepentingan orang lain juga, uh, itu tidak terlalu apa ya? Tidak terlalu signifikan kalau menurut saya. Rata-rata mereka bekerja, ya, yang penting saya hidup.

Persetan dengan orang lain. Nah, itu semua akibat diakibatkan oleh karena, ya, uh, kurangnya, uh, pengetahuan mereka tentang, uh, hal-hal yang sifatnya, uh, spiritual. Artinya, mereka lebih takut kepada sesama manusia dibanding dengan takut kepada Tuhan. Iya, jadi, ya asahlah dirimu, berubahlah, berubahlah, uh, ke arah yang lebih, uh, mengasah budi pekertimu melalui, uh, pendidikan agama, dengan cara, ya, rajin

melibatkan diri dalam kegiatan atau aktivitas-aktivitas kegiatan ibadah. Itu dari saya.

13. Pdt. Ywardhana Septiani Bulu, M. Si. Teol

1. Bagaimana bapak/ibu melihat situasi keterlibatan Generasi Z dalam kehidupan bergereja di Jemaat randanan saat ini?

Jawaban: Pertama kan saya baru 6 bulan kurang lebih di Jemaat Randanan jadi belum terlalu melihat bagaimana pola dan perkembangan anggota, keterlibatan PPGT secara khusus generasi Z dalam kehidupan ber gereja di jemaat. Tapi sejauh ini yang terlihat, eee sudah melibatkan diri dalam pelayanan pelayanan misalnya jadi kantoria atau misalnya hadir dalam kegiatan2 eee gereja, kamp kamp ya dan beberapa kegiatan lainnya. Jadi lumayan lah melibatkan diri sejauh yang saya lihat, kurang lebih 6 bulan saya di jemaat randanan tapi saya tidak tahu ya tahun2 sebelumnya

bagaimana. Ini hanya pengalaman saya karena masih singkat waktunya, baru singkat waktunya di Jemaat Randanan

2. Dari perspektif pastoral, apa yang bapak/ibu anggap sebagai akar permasalahan dari rendahnya keterlibatan generasi muda dalam bergereja?

Jawaban: Oke kedua dari perspektif pastoral, mungkin pendekatan dari gereja kali ya belum terlalu menyentuh dan memberi ruang bagi anak muda, belum terlalu memberi ruang. Rata-rata yang saya lihat selama ini, karna saya mengobservasi itu tadi yang saya bilang, baru berjalan 6 bulan jadi saya baru mengobservasi. Jadi yang saya lihat sejauh ini tidak terlalu banyak ruang, makanya waktu kegiatan persidangan majelis itu, saya berusaha melihat bagaimana ada ruang keterlibatan PPGT dan di dalam rapat kerja, apa dalam rapat program PPGT juga mendorong PPGT untuk bisa melibatkan diri misalnya dalam ibadah ibadah begitu di hari minggu misalnya jadi lektor, bukan hanya kantoria. Karena saya lihat jadwalnya PPGT itu hanya di libatkan di kantoria, tapi lektor tidak pernah. Gitu, contoh contoh atau liturgis gitu belum pernah

3. Apakah bapak/ibu melihat adanya perubahan pola spiritualitas di kalangan generasi muda saat ini dibandingkan dengan generasi sebelumnya? Bagaimana bentuknya?

Jawaban: Sebenarnya eeee kalau dibilang apa ada perubahan, sebenarnya bukan perubahan. Tapi ada perbedaan, kan perubahan kan sama perbedaan itu beda. Eee ada perbedaan begitu, kenapa ada perbedaan ya karna situasi zaman berubah, jadi tidak ada yang dianggap, saya merasa tidak ada yang saya nilai lebih baik karena generasi yang sebelum sebelumnya itu hidup sesuai dengan eee situasi eee yang berkembang pada saat itu dan kalau di zaman sekarang kan generasi z berkembang juga dengan... Sesuai dengan

zamannya, sesuai dengan eee konteks dan situasinya sekarang. Jadi, lebih ke berbeda begitu dengan sebelumnya. Kalau masalah spiritualitas ya masing-masing menjalani sesuai dengan eee perkembangan dan perubahan eee zaman dan konteks. Seperti itu.

4. Menurut bapak/ibu, sejauh mana gereja telah berhasil menjangkau dan mempertahankan keterlibatan Gen-Z? Di mana letak kekurangan dan kelebihan?

Jawaban: Saya nda bisa bandingkan dari tahun ke tahun di randanan karena, sekali lagi saya baru 6 bulan. Tapi kalau misalnya tadi yang saya bilang itu eee saya hadir di rapat PPGT dan memberikan banyak ya, tidak banyak-banyak sekali sih tapi membrikan beberapa *brainstorming* atau beberapa yaaa hal hal yang bisa menolong PPGT untuk melibatkan diri juga lebih aktif begitu. Dan di gereja juga, jadi saya menjembatani, berupaya menjembatani. Makanya bicara di rapat PPGT, bicara juga di persidangan majelis. PPGT nya di dorong, kemudian di persidangan majelis eee kita membuka ruang begitu bagi keterlibatan dan itu di mulai dari melibatkan PPGT di dalam pelayanan, yaaa itu langkah. Baru langkah-langkah awal, karena sekali lagi saya baru 6 bulan ya di randanan

5. Apakah bapak/ibu pernah melakukan dialog atau percakapan khusus dengan pemuda yang tidak aktif? Apa yang bapak/ibu temukan dari

percakapan itu?

Jawaban: Tidak aktif yang seperti apa dulu, tidak aktif dii datang ke gereja atau di bagaimana. Tapi kalau selama ini kan kita pakai ukurannya nda aktif ke gereja ya, atau mungkin di pelayanan pelayanan. Kalau misalnya itu, saya belum terlalu hapal semua eee PPGT yang belum aktif, yang tidak aktif di kegiatan. Saya belum terlalu hafal eee PPGT, selama ini saya ikut di kumpulan-kumpulan

dan pertemuan-pertemuan, tapi kalau misalnya yang sampai ke rumahnya itu eee belum ya. Belum sampai ke situ, tapi paling beberapa perkunjungan kalau misalnya perkunjungan ke rumah anggota jemaat, ada pemudanya ya paling cuma ngobrol ngobrol hal hal umum tapi tidak secara personal begitu untuk tanya kenapa tidak terlibat, karena sekali saya tidak, belum terlalu punya gambaran terhadap orang itu. Apakah aktif atau tidak, cuman ya itu tadi kembali lagi yang tadi itu yang saya lakukan itu mendorong PPGT untuk eee mengupayakan melibatkan teman-temannya. Begitu. Dan di rapat eee program PPGT itu, saya sempat tanya di rapat apakah banyak teman-teman PPGT yang tidak aktif, eee beberapa rekan PPGT itu menjawab kalau sebenarnya ada yang di rumah kalau ada kegiatan kumpulan dan tidak ikut dan tidak diketahui alasannya apa, misalnya ada kumpulan mereka tau tapi mereka nda ikut, makanya waktu itu saya cuman bilang eee mungkin bisa ada... Ada apa ya, waktu saya bilang kayak satu PPGT itu wajib membawa satu PPGT gitu, tapi PPGT yang muda. Jadi kalau misalnya arah ibadahnya, apa pergi ibadah dan jalannya sama, arah jalannya ke tempat ibadah sama, ya anak PPGT yang aktif itu wajib eee mampir di rumah rekan PPGT nya yang lain yang mungkin nda aktif atau yang anak-anak yang baru masuk kayak anak-anak gen Z itu, nah itu di ajak begitu. Cuman saya ingat, eee satu anak PPGT itu pernah, eee saya ganggu karena... Tidak pernah memang ikut kumpulan, itu... Nda boleh sebut nama ya, pokoknya ada satu eee terus saya tanya, anaknya saya tau, cowok. Terus saya tanya kenapa nda pernah ikut kumpulan, dia bilang jawabnya masiri' ki' bu, malu tidak ada teman begitu.

Saya bilang lah kan ini semua kan PPGT temannya, maksudnya teman-teman bermainnya mungkin yang akrab dengan dia. Memang kalau ada kumpulan itu

yang paling banyak hadir itu perempuan, 80-90% lah. Jadi karena keterlibatan laki-laki itu kurang, jadi mungkin mereka kurang semangat juga jadi kalau yang perempuan itu semangat, yang laki-laki kurang semangat. Jadinya saling berpengaruh begitu

6. Bagaimana pandangan teologis bapak/ibu tentang pemuda yang tetap beriman secara personal namun memilih untuk tidak aktif dalam institusi gereja?

Jawaban: Oke saya berikan penilaian secara umum ya, karena tidak berbicara tentang person tertentu tapi ini penilaian saya secara umum dalam pemahaman saya secara teologis begitu. Kalau menurut saya emmm saya tidak mempermasalahkan sepenuhnya kalau misalnya dia tidak aktif dalam institusi gereja, dalam artian seperti ini. Kan setiap orang kan punya corak spiritualitas, eee ada orang yang punya corak spiritualitas yang memang sepenuhnya dia merasa dia hidup, menghidupi dengan sungguh spiritualitas nya ketika dia memberi diri secara all out di gereja melalui pelayanan pelayanan di gereja, tapi ada juga orang yang punya juga spiritualitas, punya juga kedekatan relasi dekat dengan Tuhan tapi dia memilih jalur yang berbeda. Misalnya, lebih aktif di kegiatan sosial, di luar kegiatan gereja, yaaa ada juga mungkin yang punya kedekatan spiritualitas, kedekatan relasi dengan Tuhan begitu dekat tapi corak spiritualitas nya ya ya mungkin dia tidak temukan di gereja kita. Karena memang ada. Itu saya sudah pernah eee cerita secara langsung karena pernah saya dampingi dalam katekisasi, eee peneguhan sidi waktu itu di gereja dia anaknya aktif sekali di dalam pelayanan, tetapi dia tidak aktif dalam pelayanan di gereja toraja, tapi dia aktif di aliran karismatik. Kenapa karena dia merasa eee misalnya dari tata ibadahnya itu, dia lebih merasa menemukan di tata ibadah nya, liturginya karismatik

bahkan dia melibatkan diri dalam pelayanan di sana begitu. Jadi dia tetap gereja toraja tapi dia melayani dan dia tidak di baptis ulang, dia juga tidak pindah gereja tetapi hanya aktif melayani di sana, tapi tidak aktif sama sekali, sama sekali di jemaat randanan. Dan dia pemuda, yaa makanya itu satu hal yang unik yang saya temukan, ya karna sri kan bertanya tentang secara personal punya kedekatan eee apa, secara eee personal nya dia punya iman tapi tidak aktif dalam institusi gereja. Saya tidak tahu ini apakah merujuk ke gereja toraja atau tidak, tapi ini kan berbicara konteks jemaat randanan ya, jadi eeee dia tidak aktif sama sekali di randnaan sama sekali tidak aktif tetapi dia aktif dengan begitu maksimal di gereja karismatik. Nah tapi waktu sudah di sisi itu saya bilang kalau bisa eee mengaktifkan diri di tempat, di mana dia di baptis dan di sisi. Begitu, tapi bukan berarti saya melarang eee hanya ini kan kita berbicara soal ajaran, meskipun itu bagian dari corak spiritualitas nya tapi kan eee saya bilang eee saya bilang kan bisa saja dengan dia melibatkan diri dalam pelayanan dan kegiatan eeee gereja di jemaat randnaan dia bisa memberikan masukan masukan warna yang baru supaya kita di perkaya begitu dengan bentuk bentuk pelayanan

7. Apa langkah konkret yang menurut bapak/ibu perlu segera diambil oleh gereja untuk menjembatani kesenjangan antara Generasi Z dan kehidupan bergereja?

Jawaban: itu tadi dialog, jadi hadir ee di tengah-tengah pemuda memberikan dorongan, melihat apa yang bisa mereka lakukan, kemudian di satu sisi hadir juga di tengah-tengah majelis dan di tengah-tengah majelis untuk membuka ruang itu, karena kalau tidak ada dialog dan tidak, tidak menolong, istilahnya saling membuka pintu begitu. Kan percuma kalau satu pintu di buka tapi

yang pintu satu tertutup kan, makanya pendeta hadir di sana menjembatani antara PPGT atau anak Generasi Z dan juga pelayanan gereja. Kenapa majelis gereja? Karena kan majelis gereja yang mengatur

penatalayanan di gerej, begitu. Dan selain itu untuk menjembatani ya, eee lebih banyak melihat apa kebutuhan dan mengenal corak spiritualitas anak Gen Z di Randanan itu sebenarnya arahnya ke mana, nah itu yang masih saya observasi sampai sekarang karena saya abru 6 bulan, jadi itu yang masih dipelajari.

8. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang perlunya pembaruan dalam format ibadah, program pembinaan, atau pendekatan pastoral bagi Generasi Z?

Jawaban: ya ini bagus dan perlu eee karena kita harus mengupayakan membangun pelayanan berdasarkan kebutuhan, bagaimana kita mau tahu kebutuhan kalau tidak eee melihat apa kebutuhan, berdiskusi, dan melakukan eee pemetaan atautkah observasi atau pendalaman. Jadi, ya menurut saya ya eee perlu pembaruannya perlu, tapi sesuai konteks, cuman kalau misalnya eee selama ini memang eee apa, kalau selama ini sudah ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan bermanfaat ya ndapapa dilanjutkan, tidak harus 100% ada pembaruan. Karena apa yang ada itu, apa yang sudah sedang berjalan dan ternyata bagus, dan baik ya tidak mungkin dirubah lagi ya paling dievaluasi satu dua catatan penting, begitu mungkin. Emm boleh juga ada hal-hal baru ya makanya perlu dilihat dulu apa yang bagus dipertahankan, apa yang memang perlu dirubah dan dirombak.

9. Apakah ada pesan atau harapan yang ingin bapak/ibu sampaikan kepada Generasi Z di PPGT Jemaat Randanan melalui penelitian ini?

Jawaban: eee pesan dan harapan saya, kalau kita sudah membangun dialog dan eee pendeta berupaya menjembatani itu dengan majelis gereja dan membuka jembatan maupun pintu selebar-lebarnya untuk kita saling bergandengan tangan, ya jangan ini jangan surut semangatnya. Kan percuma juga kalau hari ini berapi-api, besoknya pas mau dieksekusi, sudah ini, apa? Tidak semangat lagi, begitu. Jadi eee harus semangat dan melihat peluang itu jangan mudah terdistraksi karena eee tantangan-tantangan, ya tantangan tetap ada, tapi kan kalau sudah dibuka ruang kan

ya bergerak begitu, maju, jemput bola lah bahasa ininya yang biasa dipakai. Jadi, jangan sampai pintunya sudah dibuka nanti majelis gereja sudah membuka ruang, eh Gen Z nya malah ogah-ogahan. Jadi kan, sayang apa yang sudah didiskusikan dan sayang apa yang sudah diperjuangkan, begitu. Jadi perlu semangat jangan sampai tidak melanjutkan apa yang sudah diperjuangkan dan didiskusikan panjang lebar sampai malam, kadang sama PPGT atau sama anak-anak Gen Z, itu saja.